PENGARUH KOMPETENSI PERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di SMP NEGERI 5 BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam

Oleh:

EMWITA

NIM: 2120104

Dosen Pembimbing:

Dr. Charles, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197704112003121002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

TA. 2023/2024

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kompetensi Personal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 5 Bukittinggi"**. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang di ridhoi Allah SWT yaitu Al-Qur'an dan Sunnah yang membimbing manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini di susun guna untuk memenuhi salah satu syarat dan prosedur untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi. Penghormatan, penghargaan, cinta dan ucapan terima kasih yang sangat begitu besar penulis tunjukkan kepada orang yang amat begitu istimewa dalam hidup penulis yaitu kedua orang tua, **Ayah Zurkoni dan Ibu Elida** yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat, motivasi, segala pengorbanan yang tak terhingga, segala usaha dan Do'a demi penulis bisa melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi seperti saat ini. Kepada kakak saya **Nina Riski, Amar Fathu, Meli Sartika, Zianul Haq, Amelia Syafitri** serta adik saya **Iwi Salpina** terima kasih banyak karena telah memberikan motivasi-motivasi yang sangat membantu penulis dalam menjalankan masa-masa kuliah ini, yang selalu membantu untuk keperluan kuliah dan juga selalu memberikan semangat untuk mencapai cita-cita dan impian. Izinkan penulis mengucapkan rasa syukur dan Mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Ibu **Prof.Dr.Ridha Ahida, M.Hum** selaku rektor UIN Sjech M.Djamil Djambel bukittinggi, **Bapak Dr.Asyari,S.Ag.,M.Si** Selaku wakil rektor I, **Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd** selaku wakil rektor II, dan Bapak

2. **Dr. Arman Husni,Lc.,MA** selaku wakil rektor III UIN Sjech M. Djamil Djambel Bukittinggi.
3. Bapak **Dr. Iswantir M.,M.Ag,** selaku dekan Fakultas Tarbiyan dan Ilmu keguruan UIN Sjech M.Djamil Djambek bukittinggi, Bapak **Dr. Rusdi, M.Si** selaku wakil dekan I, Ibu **Dr. Fadhilah Yusri, M.Pd Kons** selaku wakil dekan II, dan Bapak **Drs. Al-Baihaqi Anas, MA** Selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek bukittinggi.
4. Ibu **Nurhasna, MA** selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan di UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Bapak **Dr. Charles, S.Ag, M.Pd.I** sebagai pembimbing dan sebagai penasehat akademik yang telah mengarahkan, membina, membimbing, dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.
6. Bapak/Ibuk dosen serta karyawan dan karyawati UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan diperguruan tinggi ini.
7. Bapak/Ibuk dosen serta karyawan dan karyawati UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibuk kepala sekolah, Guru beserta staf TU di SMP 5 Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh siswa di SMP 5 Bukittinggi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi angket.

Ungkapan terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan masih memerlukan penyempurnaan. Untuk itu, penulis memohon maaf atas kekhilafan

dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini, baik dari segi isu maupun teknis penulisannya.

Atas segala bantuan yang telah diberikan oleh segala pihak peneliti ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal.

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Emwita Nim 2120104, dengan judul **Pengaruh Kompetensi Personal guru Terhadap Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 5 Bukittinggi.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kedekatan antara guru dan siswa dari aspek kepribadian, kurang bersahabat dengan siswa serta tidak tersedianya waktu untuk melayani siswa di luar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi Personal Guru Terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 5 Bukittinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian *Korelasional* dengan kecendrungan data kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu mengukur besarnya pengaruh suatu variabel bebas *(independen)* terhadap suatu variabel terikat *(dependen)* yang menggunakan perhitungan dengan program SPSS. Sampel peneliti ini adalah peserta didik kelas VII.1, VIII.2 dan IX.2 SMP 5 Bukittinggi, yang berjumlah sebanyak 86 siswa, dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji pengaruh dengan menggunakan uji regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi personal guru dengan motivasi belajar siswa di SMP 5 Bukittinggi. Hasil penelitian ini memperlihatkan analisis dan pembahasan dari data penelitian hasil pengujian hipotesis dari tabel coefficient diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi personal guru (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). Diketahui t_{hitung} sebesar 10,576>t_{tabel} 1,987 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi personal guru (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa di SMP 5 Buikittinggi. Kontribusi pengaruh kompetensi personal guru terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 57,9% sedangkan sisanya (100% - 57,9% = 42,1 %) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Kata Kunci: Kompetensi Personal Guru, Motivasi Belajar Siswa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **ii**

ABSTRAK ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batas/ Fokus Penelitian 10
D. Perumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11
G. Penjelasan Judul 13
H. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORITIS **15**

A. Kompetensi Personal Guru 15
1. Pengertian Kompetensi Personal Guru 15
2. Ruang Lingkup Kompetensi Personal Guru 20
3. Tujuan dan Fungsi Kompetensi Personal Guru 23
4. Indikator Kompetensi Personal Guru 25
B. Motivasi Belajar 33
1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa 33
2. Tujuan Motivasi Belajar Siswa 36
3. Macam-macam Motivasi Belajar 36
4. Fungsi Motivasi Belajar 40
5. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 42
6. Indikator Motivasi Belajar Siswa 44
C. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa 45
D. Penelitian Relevan 48
E. Kerangka Berpikir 49
F. Hipotesis Penelitian 50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 51

A. Jenis Penelitian 51
B. Lokasi Penelitian 51
C. Populasi dan Sampel Penelitian 51
D. Variabel Penelitian 55
E. Teknik Pengumpulan Data 55
F. Metode Analisis Instrumen 57
G. Teknik Pengolahan Data Dan Pengujian Hipotesis 60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 66

A. Hasil Penelitian 66
1. Deskripsi data penelitian 66
2. Hasil uji coba instrumen 67
3. Hasil Analisis Uji Persyarat 72
4. Hasil Pengujian Hipotesis 77
B. Pembahasan 81

BAB V PENUTUP 85

A. Kesimpulan 85
B. Saran 86
DAFTAR PUSTAKA 87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Kelas VII, VIII, dan IX SMP N 5 Bukittinggi 52
Tabel 3.2 Sampel Penelitian..... 54
Tabel 3.3 Rentang Skala Likert..... 56
Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Reliabilitas..... 59
Tabel 4.1Uji Validitas Variabel X 68
Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Y 68
Tabel 4.3 Reabilitas X 70
Tabel 4.4 Reabilitas Statistics (X)..... 70
Tabel 4.5 Reabilitas (Y)..... 71
Tabel 4.6 Reabilitas Statistics (Y)..... 71
Tabel 4.7 Normalitas..... 73
Tabel 4.8 Linearitas..... 75
Tabel 4.9 Hasil Homogenitas..... 76
Tabel 4.10 Variabel Entered/Removed..... 77
Tabel 4.11 Model Summary Hipotesis 78
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi..... 79
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear 80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Kerangka Berpikir 49
Gambar 4.1 histogram 74
Gambar 4.2 Plot Of Regression Standardized Residual..... 74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing
Lampiran 2 Surat Pengantar Observasi Awal
Lampiran 3 Surat Pengantar Izin Penelitian
Lampiran 4 Surat Balasan Telah Melakukan Observasi Awal
Lampiran 5 Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 6 Validasi Angket
Lampiran 7 Kisi-Kisi Angket Variabel X
Lampiran 8 Kisi-Kisi Angket Variabel Y
Lampiran 9 Angket Variabel X
Lampiran 10 Angket Variabel Y
Lampiran 11 Tabulasi Data Variabel X
Lampiran 12 Tabulasi Data Variabel Y
Lampiran 13 Validitas Variabel X
Lampiran 14 Validasi Variabel Y
Lampiran 15 Reabilitas Variabel X
Lampiran 16 Reabilitas Variabel Y
Lampiran 17 Uji Normalitas
Lampiran 18 Histogram
Lampiran 19 Uji Linearitas
Lampiran 20 Uji Homogenitas
Lampiran 21 Uji Hipotesis
Lampiran 22 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru menjadi figure sentral yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran siswa, karena guru merupakan jembatan dari materi yang akan di terima oleh murid, oleh sebab itu guru tidak hanya sebatas memberi materi lalu pekerjaannya selesai, hendaklah materi yang di sampaikan tersebut tersampaikan dan dimengerti oleh siswa-siswanya.

Untuk memperkuat pernyataan tersebut dibuktikan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudjana, menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%; penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38%; dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.[1] Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa, guru mempengaruhi pembelajaran terhadap hasil belajar yang dapat di capai peserta didik, mulai dari cara mengajar, sikap dan karakter guru di depan kelas, tinggi rendahnya pengetahuan guru dan bagaimana guru mentransfer ilmunya kepada peserta didiknya.

Guru dalam kegiatan pembelajaran akan selalu diamati, di perhatikan, di dengar, ditiru bahkan dinilai siswanya bagaimana penampilan di kelas, kemampuan menguasai materi pelajaran, kemampuan mengajar, hubungan antara

[1] Sutardi, Sugiharsono, S. Sugiharsono, *"Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi", Jurnal Pendidikan IPS,* Vol.3 No.2, 2016, hal 193

siswa dengan guru serta sikap dan tingkah lakunya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan itu guru tidak hanya mengajarkan apa yang bisa disampaikan namun pendekatan kepada siswa juga sangat perlu, pendekatan ini digunakan agar siswa tidak merasa takut ataupun malu untuk berkomunikasi dengan guru. Seorang guru yang mempunyai kompetensi personal guru untuk memenuhi salah satu peran sebagai guru yaitu proses pendewasaan siswa-siswanya.

Kompetensi digunakan dalam dua konteks menurut Sadirman, yaitu sebagai indikator keterampilan atau perbuatan yang dapat diobservasi, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif dan afektif dengan tahapan pelaksanaannya.

Kompetensi menurut Surachmad adalah cara mengajar yang mempergunakan teknik yang beraneka ragam. Penggunaannya disertai dengan pengertian yang mendalam dari pihak guru, untuk memperbesar niat belajar dan karenanya akan mempertinggi pula hasil belajar mereka. Sedangkan kompetensi menurut istilah lain, yaitu segenap kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mendidik yang didalamnya mencakup ilmu pedagogik (ilmu mendidik, bagaiamana cara mengasuh dan membesarkan seorang anak), didaktik (pengetahuan tentang interaksi, belajar mengajar secara umum, persiapan pembelajaran, dan bernilai hasil pembelajaran), dan metodik (pengetahuan tentang

cara mengajarkan suatu bidang pengetahuan kepada anak didik). Kompetensi meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan minat.[2]

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10, disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.Dalam persepektif kebijakan nasional, peraturan manteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No. 24 tahun 2016 pasal 2 ayat 1 telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yaitu: Kompetensi pedagogis, kompetensi Kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Namun, Pada penelitian ini penulis hanya akan memfokuskan pada kompetensi kepribadian (personal) guru. [3]

Dengan demikian, kompetensi diartikan sebagai sesuatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Kemampuan bersifat kualitatif menunjukkan kualitas (baik atau tidak baik) kemampuan guru mendidik, dan mengajar siswa. Sedangkan kemampuan kuantitatif kompetensi guru tertentu berkaitan dengan kamampuan kualitas pembelajarannya terukur berdasarkan uji statistik.

Kompetensi personal adalah kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Selama ini masih ditemukan guru yang berpakaian tidak rapi dikelas, guru yang bersikap kurang

---

[2] Alif Rila, *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI Pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang*, Vol.4 No.2, 2022, hal 4

[3] Dwi Widiyastutik, *Persepsi guru dan siswa tentang profil mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)*, Ekonomi IKIP Veteran Semarang, vol. 1 No.2, 2013

sopan, mengeluarkan kata yang tidak pantas, baik didalam kelas maupun diluar kelas yang masih berada di lingkungan sekolah. Hal ini akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Kompetensi personal guru mencakup lima sub kompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia. Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil adalah bertindak sesuai dengan norma hukum, sesuai dengan norma sosial dan sebagai guru memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.[4]

Beberapa kompetensi yang semestinya ada pada diri seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan peserta didik secara individual. Sehingga tercapai tujuan kompetensi personal guru berupa Mencapai standar kualitas dalam menjalankan tugas atau pekerjaan nyata, Mampu membangkitkan semangat belajar anak didik serta membantu upaya pengembangan karakter siswa.

Melalui pernyataan diatas dipertegas oleh Hamalik bahwa "Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa". Yang di maksud dengan kepribadian disini meliputi: pengetahuan, keterampilan, ideal sikap dan juga persepsi yang dimiliki guru tentang orang lain.[5]

---

[4] Muhammad Nurtanto, *Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiaipkan Pembelajaran yang bermutu.* 2016

[5] Benny Prasetiya, *Kompetensi Kepribadian Guru Pai Dalam Memotivasi Belajar Siswa",* Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1 No.2,2013, hal 226

Selanjutnya, Hamalik juga mengemukakan beberapa indikator personal yang disenangi oleh para siswa, diantanya:

1. Demokratis

   Guru yang demokratis memberikan kebebasan kepada anak disamping mengadakan pembatasan-pembatasan tertentu, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam kegiatan.

2. Suka bekerja sama (kooperatif)

   Guru yang suka bekerjasama bersikap saling memberi dan saling menerima dan dilandasi oleh kekeluargaan dan toleransi yang tinggi.

3. Baik hati

   Guru yang baik hati bersikap suka memberi dan berkorban untuk kepentingan anak didiknya.

4. Sabar

   Guru yang sabar tidak suka marah dan lekas tersinggung serta suka menahan diri.

5. Adil

   Guru yang adil tidak membeda-bedakan anak dan memberi anak sesuai dengan kesempatan yang sama bagi semuanya.

6. Konsisten

   Guru yang konsisten selalu berkata sama dan bertindak sama sesuai dengan ucapannya, baik dulu maupun seterusnya.

7. Bersifat terbuka

   Guru bersikap terbuka akan bersedia menerima kritik dan saran, kalau perlu mengakui kekurangannya dan kelemahannya.

8. Suka menolong

   Guru suka menolong akan senantiasa siap membantu anak-anak yang mengalami kesulitan atau masalah tertentu.

9. Ramah tamah

   Guru yang ramah tamah mudah bergaul dan disenangi oleh semua orang, tidak sombong serta bersedia bertindak sebagai pendengar yang baik di samping sebagai pembicara yang baik.

Jika beberapa indikator tersebut terpenuhi oleh pendidik, maka guru tersebut bisa menjadi guru yang di idolakan atau guru pavorit. Sehingga dengan guru yang memilki kompetensi personal yang menyenangkan akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di bandingkan dengan guru yang tidak memilki kepribadian yang menyenangkan.[6]

Personal seorang guru yang ideal juga telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا

[6] Ibid, hal 227

Artinya: "*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullaah suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"* (Q.S Al- Ahzab ayat 21).[7]

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Rasulullah merupakan teladan pendidik yang ideal dijadikan sebagai contoh, karena Rasulullah saw merupakan pendidik pertama yang memberikan pendidikan baik secara kognitif dan afektif. Bahkan Rasullullah saw menjunjung tinggi akhlak dan adab. Rasulullah menjelaskan posisi adab tersebut lebih tinggi dari pada ilmu dan beberapa para sahabat seperti imam Al-Ghazali juga memegang teguh pendidikan karakter yang diajarkan Rasulullah saw.[8]

Seorang guru harus mampu menumbuhkan mental siswa dalam belajar. Menurut ahli psikologi bahwa kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar, yang dimana motivasi belajar adalah rasa semangat yang ada dalam diri sesorang yang memiliki dorongan yang kuat rasa ingin tau terhadap suatu hal guna mencapai apa yang telah mereka rencanakan. Peserta didik yang sudah tertanam motivasi dalam dirinya, maka akan terlihat antusias dalam mengerjakan apa yang ia kerjakan, bagitu sebaliknya jika siswa tidak semangat dalam melakukan hal yang ia lakukan maka tingkat motivasi dalam dirinya rendah.**[9]**

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu

---

[7] Al-Qur'an Terjemah, Departemen Agama RI, Bandung: CV Darus Sunnah, 2015

[8] Irfan Fadhlullah, *Pengaruh Penddidikan Karakter dan Kepribadian Guru Terhadap Kdepribadian Siswa*, Geupedia, hal 63

[9] Ifni Oktiani, *"Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik", Jurnal kependidikan,* Vol.5 No.2, hal 216-232. 2017

tindakan dengan tujuan. Sedangkan menurut Ustman Najati menjelaskan bahwa motivasi adalah sebagai kekuatan penggerak yang membangkitkan kegiatan dalam diri makhluk hidup dan memori tingkah laku serta mengarahkannya pada suatu tujuan atau berbagai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah kekuatan (penggerak) yang membangkitkan kegiatan diri seseorang untuk melakukan tingkah laku guna mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah suatu keadaan yang mendorong peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Dalam hal ini motivasi belajar dapat dikatakan sebagai daya penggerak didalam peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Sadirman A.M mengemukakan indikator motivasi belajar yang ada pada siswa diantaranya adalah:[10]

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja sendiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

[10] Suharni dan Purwanti, 2018, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Vol. 3 No. 1, hal, 139

Apabila seorang siswa memiliki indikator seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Selain itu dengan kondisi belajar mengajar, kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa untuk memotivasinya dalam belajar. Minat belajar seseorang sangat bergantung dan berpengaruh pada guru. Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah, guru memegang peran utama dan amat penting. Perilaku guru dalam proses pembelajaran dan belajar, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya.

Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada para anak didiknya. Selain itu, guru juga yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan serta menjalin hubungan yang bagus antara guru dan murid. Tetapi fakta yang terjadi pada saat ini, guru kurang mengoptimalkan dirinya sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Akibatnya para peserta didik mengalami penurunan minat belajarnya.

Berdasarkan observasi awal bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Bukittinggi di peroleh gambaran bahwa, kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pengaruh baik maupun pengaruh buruk terhadap prestasi belajar siswa. Dimana kurangnya kedekatan dari aspek kepribadian, hal ini terlihat dari keluhan para siswa yang mengatakan guru tersebut kurang bersahabat dengan siswa serta tidak tersedianya waktu untuk

melayani siswa di luar kelas. Hal ini berpengaruh pada motivasi belajar siswa sehingga kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **"Pengaruh Kompetensi Personal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Bukittinggi"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka diidentifikasikan masalah yang terjadi yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi personal guru terhadap motivasi belajar siswa:

1. Rendahnya hasrat (keinginan) siswa dalam belajar.
2. Rendahnya kreatifitas guru dalam mengajar.
3. Kurangnya kedekatan antara pendidik dengan siswa.
4. Suasana pembelajaran kurang menyenangkan.
5. Rendahnya perhatian guru terhadap siswa.

C. Batasan/ Fokus Penelitian

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, maka penelitian membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi personal guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa atau keinginan yang kuat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Seberapa besar pengaruh kompetensi personal guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah: Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi personal guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai, semoga penelitian ini dapat memeberikan manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Lembaga Akademis/Pendidikan

Diharapkan penelitian ini bisa memberi gambaran selanjutnya kepada Lembaga pendidikan bahwa kompetensi personal guru merupakan salah satu faktor pendukung untuk memberikan daya tarik belajar siswa.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti tentunya mendapatkan ilmu dan pengalaman baru terhadap karir nya di masa depan dalam berkecimbung dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar sisswa melalui kompetensi personal guru di SMPN 5 Bukittinggi, serta memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi serta mendapatkan gelar sarjana (S1).

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan yang lebih tinggi dan luas bagi para guru dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi para siswa untuk lebih giat dan lebih semangat dalam meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau tolak ukur untuk melatih motivasi belajar siswa.

e. Bagi Penelitian Ini

Sebagai masukan dan bahan referensi pada penelitian lain dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan masalah peneliti yaitu pengaruh kompetensi personal guru terhadap motivasi belajar siswa

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami judul proposal ini, penulis akan menjelaskan beberapa pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul berikut ini:

Pengaruh	: Pengaruh merupakan daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu kebentuk yang kita inginkan.
Kompetensi personal guru	: Kompetensi adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar. Personal adalah bersifat pribadi atau persorangan. Sedangkan guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.
Motivasi belajar siswa	: Suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun dari uar diri siswa yang ditunjukkan dengan

perubahan tingkah laku dan siswa adalah pelajar yang menuntut ilmu di SMP Negeri 05 Bukittinggi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan seluruh pembahasan yang penulis teliti, maka penulis akan membuatkan sistematika penulisan terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Berisi tentang Pendahuluan Yang Terdiri Dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batas/ Fokus Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul Dan Sistematika Penulisan.

BAB II Berisi landasan teoritis yang membahas mengenai pengertian kompetensi personal guru, tujuan dan fungsi kompetensi personal guru, ruang lingkup kompetensi personal guru dan indikator kompetensi personal guru, pengertian motivasi belajar siswa, tujuan motivasi belajar siswa, macam-macam motivasi belajar siswa, fungsi motivasi belajar siswa, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar dan indikator motivasi belajar siswa.

BAB III Berisi metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV Paparan data dan Hasil penelitian, menjelaskan data yang telah dikumpulkan, laporan hasil penelitian serta penyajian dan analisis data.

BAB V Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kompetensi Personal Guru

1. Pengertian Kompetensi Personal Guru

Kompetensi guru terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan guru. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*competence"* atau *"competency"* yang berarti kecakapan, kemampuan dan kewenangan.[11] Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan kompetensi adalah kewenangan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.[12]

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang mengerti bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.[13]

Menurut istilah ada beberapa ilmuan yang berpendapat tentang pengertian kompetensi, diantaranya sebagai berikut:

a. Menurut Wijaya dan Rusman

Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi merujuk kepada *performance* dan

[11] John M. Ecos dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Media Pustaka Utama, 1986, hlm. 132

[12] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1993, hlm. 516

[13] Mualimul Huda, *Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2, 2017, hlm. 243

perbuatan yang rasional, untuk memenuhi verifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.

b. Robbins

Menyebutkan kompetensi sebagai *ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan. [14]

c. Spencer & Spencer

Mengatakan *"Competency is underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion refenced affective and/or superior performance in a job or situation".* Jadi kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Selanjutnya Spencer menjelaskan, kompetensi dikatakan *underlying characteristic* karena karakteristik merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksi sebagai situasi dan jenis pekerjaan. Dikatakan *causally related,* karena kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Dikatakan *criterion-referenced*,

[14] Putu Gege Ariyani, *Pengaruh Konflik Peran, Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan The Anvaya Beach Resort & SPA Kuta-Bali*, Vol.8 No.1, hlm. 149

karena kompetensi itu benar-benar memprediksi siapa-siapa saja yang kinerjanya baik atau buruk, berdasarkan kriteria atau standar tertentu.

d. Barloe

Mengatakan *"The ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately"*. Artinya, kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

e. Mulyasa

Mengemukakan kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Secara etimologi istilah personal (kepribadian) berasal dari kata "pribadi". Kata pribadi artinya "*person"* (individu, diri). Sedangkan "kepribadian" adalah terjemahan dari bahasa Inggris *"personality"* yang pada mulanya berasal dari bahasa latin *"per"* dan *"sonare"* yang kemudian berkembang menjadi kata *"persona"* yang berarti topeng.

Sedangkan personal (kepribadian) secara terminologi, untuk lebih jelasnya, akan dikemukakan pendapat dari beberapa ahli sebagai berikut:

1) Kepribadian menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah keadaan manusia sebagai perseorangan, keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak orang (biasa juga bergeser berarti: Orang yang tak baik sifat dan wataknya).[15]
2) Menurut G.W Allport yang tertulis dalam buku Rif'at Syauqi Nawawi yang berjudul kepribadiaan Qur'ani:

   Personality is the dynamic organization within the individual of those psychopysical system that datermine his unique adjustment to his envinronment.

   (Kepribadiaan adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisik, yang menentukan caranya yang khas (unik) dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya).
3) Menurut pendapat Abdul Mujib:

   Berdasarkan sudut tingkatannya maka personal (kepribadian) itu merupakan integrasi dari aspek-aspek supra-kesadaran (ketuhanan), kasadaran (kemanusiaan), dan pra-atau bawah kesadaran (kebinatangan). Sedangkan dari sudut fungsinya, kepribadian merupakan integrasi dari daya emosi, kognisi, dan konasi,yang bterwujud dalam tingkah laku luar (berjalan, berbicara dan sebagainya) maupun tingkah laku dalam(pikiran, perasaan dan sebagainya).

---

[15] Arif Santoso, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Mahkota kita, TT), hal. 516

> Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garis terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui program belajar dan mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral secara spritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.[16]

Dengan itu, penulis menyimpulkan bahwa personal guru adalah sesuatu yang berhubungan dengan pribadi guru yang dapat dilihat dari penampilan, sikap dan tingkah laku yang ada pada diri guru. Oleh karena itu pribadi itulah yang akan menentukan apakah ia bisa menjadi pendidik yang baik bagi anak didik dan melakukan perbuatan positif, agar dapat mengangkat kewibawaannya terutama didepan anak didiknya.

Dalam persepektif kebijakan nasional, peraturan manteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No. 24 tahun 2016 pasal 2 ayat 1 telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yaitu: Kompetensi pedagogis, kompetensi Kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Namun, Pada penelitian ini penulis hanya akan memfokuskan pada kompetensi kepribadian (personal) guru.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, PP nomor 19 pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi personal guru

[16] Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish, 2019

adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Sehingga dengan memiliki kompetensi personal tersebut akan terjadi pengembangan kompetensi pada peserta didik yang dilakukan oleh pendidik. Sebagaimana dijelaskan pada Permendikbudristek 56 tahun 2022 pasal 8 ayat 1, yaitu kompetensi pemahaman tentang peserta didik, kompetensi praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kompetensi penguasaan bidang keilmuan atau keahlian, kompetensi sikap dan kepribadian.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi personal guru adalah kemampuan yang mencerminkan kepribadian seseorang pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia sehingga menjadi teladan bagi orang lain khususnya bagi peserta didik disekolah.

2. Ruang Lingkup Kompetensi Personal Guru

Ruang lingkup kompetensi personal guru dikemukakan oleh E. Mulyasa adalah sebagai berikut:

a. Pentingnya Kompetensi Kepribadian

Guru harus berusaha untuk tampil menyenangkan peserta didik, agar mendorong mereka untuk belajar. Guru harus berani tampil beda, karena dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengembaan fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik disegala umur, sehingga setiap

langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang pengalaman fungsi ini.

b. Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa.

Kepribadian guru profesional dapat dilihat dari sikapnya yang mantap dan stabil. Secara arti kata, "mantap" dapat diartikan sebagai tepat hati, kukuh, kuat dan tidak goyah, tidak terganggu, tetap pendiriannya, tidak berubah-ubah dan tidak naik turun. Sikap mantap dan stabil merupakan sikap seorang guru yang profesional yang sangat perlu dan dibutuhkan dalam menjalankan profesinya. Sebab, jika guru memiliki sikap gampang berubah dan tidak ada pendirian, pasti tidak akan tahan menjalankan pekerjaannya.[17]

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, professional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Hal ini penting, karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guruyang kurang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa. Kondisi personal yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesionalisme.

c. Disiplin, Arif, dan berwibawa

Guru harus memiliki pribadi yang disiplin, arif dan berwibawa. Hal ini penting, karena msih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap

[17] Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*, vol.11 No. 1, 2016, hlm 37

moral yang baik. Misalnya merokok, bolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan dikelas, melawan guru dan berkelahi. Dengan demikianmasih banyak peserta didik yang tidak disiplin, dan menghambat jalannya pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk bersikap disiplin, arif dan bewibawa dalam segala tindakan dan perilakunya, serta senantiasa mendisiplinkian peserta didik agar dapat memajukan kualitas pembelajaran.

d. Menjadi teladan bagi peserta didik

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukaan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menggap atau mengekuinya sebagi guru.

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.

e. Berakhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik. Memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Nilai kompetensi personal dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, dan inovasi bagi peserta didiknya. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis bahwa pentingnya kemuliaan akhlak bagi seseorang:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku di utus hanya untuk menyempurnakan kemualiaan akhlak." (HR. Al-Baihaqi dari Sabu Hurairah)

3. Tujuan dan Fungsi Kompetensi Personal Guru

a. Tujuan kompetensi personal guru

Menurut Al- Ghazali, tugas dan fungsi guru yang utama adalah membersihkan, mensucikan, sera membawa hati manusia untuk bertaqarrub kepada Allah. Karena pendidikan islam pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.[18] Dengan itu, berikut beberapa tujuan kompetensi personal guru sebagai berikut: [19]

1) Dapat melaksanakan profesi keguruannya secara profesional.
2) Mencapai standar kualitas dalam menjalankan tugas atau pekerjaan nyata.
3) Mampu membangkitkan semangat belajar anak didik
4) Dengan adanya kompetensi personal guru juga akan bertujuan membantu upaya pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, kompetensi guru wajib dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya dengan baik.
5) Menciptakan suasana yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

[18] Syahraini Tambak, *Pemikiran Pendidikan al-Ghazali*, Jurnal al-hikmah, vol.8 No.1, 2011, hal 77

[19] Ayun Likamulyanti, *Pentingnya Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, 2016

6) Membantu tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia.

b. Fungsi kompetensi personal guru

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Terlabih lagi bagi guru Pendidikan Agama Islam yang segala sikap dan perilakunya tentu menjadi cerminan bagi siswanya. Personal guru sangat berperan penting dalam membentuk pribadi peserta didik, hal ini bisadimaklumi karena pada dasarnya sifat manusia adalah meniru dan suka mencontoh termasuk mencontoh karakter personal gurunya dalam membentuk pribadinya.[20]

Seorang guru dituntut untuk mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruan. Berikut beberapa fungsi dari kompetensi personal guru:

1) Membentuk sikap yang baik bagi peserta didik maupun lingkungan masyarakat.
2) Membentuk moral agamis bagi peserta didik
3) Membentuk pribadi tang shaleh dan shalehah bagi peserta didik.
4) Membentuk akhlakul karimah bagi peserta didik
5) Membentuk insan kamil terhadap peserta didiknya.

Selain itu, juga dijelaskan terkait fungsi dari personal guru sebagai berikut:

1) Pembinaan keteladanan, yaitu sebagai guru merupakan teladan bagi peseta didik dan semua yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan

[20] Yeri Nofrianti dan Arifmiboy, Peran Kompetensi Kepribadian Guru Pai Dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Piladang, Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat, Vol.4, No. 2, 2021, hal 18

tentu saja apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap dan mengakuinya sebagai guru.

2) Pembinaan kedisiplinan peserta didik

Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokratis. Sebagai guru harus berupaya mengarahkan dan membimbing perilaku peserta didik kearah yang positif.

4. Indikator Kompetensi Personal Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 Ayat 3 butir b dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Indikator terkait kompetensi personal guru adalah sebagai berikut:[21]

a. Kepribadian yang mantap dan Stabil

Indikator dari kepribadian yang mantap dan stabil yaitu:

1) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum
2) Bertindak sesuai norma sosial, dan etika yang berlaku,
3) Bangga sebagai guru profesional
4) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma yang berlaku dalam kehidupan.

Pribadi yang mantap berarti seorang guru tersebut memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan (tetap teguh dan kuat dalam

[21] Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru*, CV. Azka Pustaka, 2022

pendiriannya). Sedangkan pribadi yang stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh, jika kita telaah dari segi arti bahasanya pribadi yang stabil ini sama halnya dengan pribadi yang mantap. Kepribadian yang mantap dan stabil ini menekankan pada tiga yang menjadi landasan kepribadiannya, yaitu: kebenaran, tanggung jawab, dan kehormatan.

Dalam menghadapi permasalahan seorang guru harus mampu meredam emosi menyelesaikannya dengan tenang sehingga dapat menjaga kehormatannya sebagai guru. Jika tidak dapat mengendalikan emosi dan mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan akan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekhawatiran untuk dimarahi sehingga motivasi untuk belajarpun menurun.

b. Kepribadian yang dewasa

Indikator dari kepribadian yang dewasa yaitu:

1) Menampilkan kemandirian bertindak sebagai pendidik
2) Memiliki etos kerja yang tinggi.

Guru sebagai pribadi, pendidik, pengajar dan pembimbing dituntut untuk memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani. Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk itu, diperlukan latihan mental agar mudah terbawa emosi. Sebab, jika guru marah akan mengakibatkan siswa takut. Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya. Personal

yang dimiliki seorang guru bisa menjadikan peserta didik merasa terlindungi, diayomi, dan dibimbing dalam proses belajar mengajar. Dengan terjalinnya keakraban anatara guru dengan peserta didik maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

c. Kepribadian yang Arif

Indikator dari kepribadian yang arif yaitu:

1) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat
2) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi yang disiplin, arif dan berwibawa. Banyak perilaku peserta didik yang menyimpang bahkan bertentangan dengan moral yang baik, seperti merokok, rambut gondrong, rambut disemir, membolos, tidak mengerjakan tugas, berkelahi, tawuran, melawan guru dan masih banyak lagi. Dengan kata lain, masih banyak peserta didik yang tidak disiplin dan hal ini dapat menghambat jalannya pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk bersikap disiplin, arif, dan berwibawa dalam segala tindakan dan perilakunya, serta senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran

saja, namun lebih dari itu guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku yang tidak disiplin. Bentuk perwujudan dalam rangka mendisiplinkan peserta didik, guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.

Seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya, karena merasa paling mengetahui dan terampil dibanding guru yang lainnya, sehingga menganggap remeh dan rendah rekan sejawatya. Dalam firmannya Allah mengingatkan orang-orang yang berprilaku sombong.

فَبَدَأَ بِأَوْعِيَتِهِمْ قَبْلَ وِعَآءِ أَخِيهِ ثُمَّ ٱسْتَخْرَجَهَا مِن وِعَآءِ أَخِيهِ ۚ كَذَٰلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ ۖ

مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِى دِينِ ٱلْمَلِكِ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ ۚ نَرْفَعُ دَرَجَٰتٍ مَّن نَّشَآءُ ۗ وَفَوْقَ كُلِّ

ذِى عِلْمٍ عَلِيمٌ

Artinya: *Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali Allah menghendaki-Nya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui.(QS. Yusuf Ayat 76).*

d. Kepribadian yang berwibawa

Indikator dari kepribadian yang berwibawa yaitu:

1) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik.
2) Memiliki perilaku yang disegani.

Kewibawaan disini berarti hak memerintah dan kekuasaan untuk dipatuhi dan ditaati. Ada juga yang mengartikan bahwa kewibawaan adalah sikap dan penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan rasa hormat. Sehingga dengan kepribadian guru yang bewibawa, anak didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan.

e. Memiliki akhlak yang mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani

Indikator dari kepribadian akhlak mulia dan dapat menjadi teladan yaitu:

1) Bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas
2) Memiliki perilaku yang pantas untuk diteladani peserta didik.

Guru yang baik harus memiliki akhlak yang mulia dan bisa menjadi teladan bagi peserta didik. Guru harus memiliki akhlak yang mulia, karena ia adalah penasehat bagi peserta didik, bahkan baagi oraang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Kompetensi kepribadian yang dilandasi dengan akhlak mulia tentunya tidak tumbuh dengan sendirinya, tapi memerlukan *ijtihad* yang mujahadah, yakni usaha yang sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa lelah, dengan niat ibadah. Dalam hal ini, setiap guru harus merapatkan kembali barisannya, meluruskan niatya, bahwa menjadi seorang guru bukan hanya semata-mata untuk kepentingan duniawi, memperbaiki ikhtiar terutama berkaitan

dengan kompetensi pribadinya, dengan tetap bertawakkal kepada Allah swt.

Guru merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, apa saja yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan dari peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengikutinya sebagai seorang guru. Disadari atau tidak, kesadaran dari diri seseorang akan berpengaruh pada lingkungan sekitarnya, keteladanan yang diberikan akan memberikan pencitraan yang cukup besar kepada masyarakat dilingkungan tempatnya tinggal. Menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru sehingga menjadi seorang guru berarti menerima tanggumg jawab untuk menjadi teladan. Hal ini sejalan dengan kepribadian Rasulullah SAW yang menjadi teladan bagi kaum muslimin, yang dijelaskan pada surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullaah suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"* (Q.S Al- Ahzab ayat 21).

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima dan menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran.

Sedangkan menurut Zubairi kompetensi personal guru memiliki beberapa indikator sebagai berikut:[22]

a. Kemantapan dan Integrasi Pribadi

Seorang guru dituntut untuk bekerja teratur dan konsisten, serta kreatif dalam menghadapi pekerjaannya sebagai guru. Menurut Oemar Hamalik, "kemantapannya dalam bekerja, hendaknya merupakan karakteristik pribadinya, sehingga pola hidup seperti ini terhayati pula oleh siswa sebagai pendidik. Kemantapan dan integritas pribadi ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan tumbuh melalui suatu proses belajar yang sengaja diciptakan".

b. Peka Terhadap Perubahan dan Pembaruan

Guru harus peka baik terhadap apa yang sedang berlangsung disekolah maupun yang sedang berlangsung disekitarnya. Ini dimaksudkan agarapa yang dilakukian disekolah tetap konsisten dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman.

c. Berpikir Alternatif

Sebelum menyajikan bahan pelajaran, guru harus sudah menyiapkan berbagai kemungkinan permasalahan yang akan dihadapinya beserta alternatif pemecahannya. Untuk itulah perlunya panduan belajar seperti Rpp, Proram tahunan, program semester setiap pelajaran harus dibuat.

[22] Zubairi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Indramayu: Penerbit adab, 2023, hal.33

d. Adil, Jujur, dan Objektif

Adil, jujur dan objektif dalam melakukan pembelajaran dan juga penilaian terhadap siswa merupakan hal yang harus dilaksanakan guru.

e. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas

Sebagai pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan melaksanakan tata tertib dengan baik.

f. Ulet dan tekun bekerja

Keuletan guru akan menjadi salah satu kunci pendorong keberhasilan proses dalam belajar-mengajar.

g. Berusaha memperoleh hasil kerja yang baik

Dalam mencapai hasil kerja, guru diharapkan selalu meningkatkan diri, mencari cara-cara baru, agar mutu pembelajaran selalu meningkat, pengetahuan umum yang dimiliknya selalu bertambah dengan cara memperbanyak bacaan.

h. Simpatik, luwes, bijaksana, sederhana dalam bertindak dan berwibawa

Sifat-sifat itu memerlukan pematangan pribadi, kedewasaan, sosial dan emosional, pengalaman hidup bermasyarakat, dan pengalaman belajar yang memadai. Khususnya pengalaman dalam praktek mengajar.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan. Motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangan mendesak/dirasakan.[23]

James O. Whittaker mengatakan motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses di mana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman.[24] Menurut Rianto, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Ustman Najati menjelaskan bahwa motivasi adalah sebagai kekuatan penggerak yang membangkitkan kegiatan dalam diri makhluk hidup dan memori tingkah laku serta mengarahkannya pada suatu tujuan atau berbagai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah kekuatan (penggerak) yang

---

[23] Lidia Lomul dan Sri Adi Widodo, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa, 2018*

[24] Septy Achyanadia , *"Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ciseeng"*, Jurnal teknologi pendidikan Vol. 2 No. 2, 2013

membangkitkan kegiatan diri seseorang untuk melakukan tingkah laku guna mencapai tujuan tertentu.[25]

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuaan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman diri berbagai materi yang telah dipelajari. Berikut beberapa pendapat ahli tentang pengertian belajar:

1) M. Sobry Sutikno, pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[26] Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatau yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.
2) Thursan Hakim, definisi belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadiaan manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya.[27]
3) S. Nasution MA, Mendefinisikan belajar sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan. Jadi belajar membawa suatu perubahan pada diri

[25] Zalyana, *Pemikiran Muhammad Utsman Najati Tentang Motivasi Spiritual Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Islami Di Sekolah*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020

[26] M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, Penerbit Adab, 2021

[27] Dahman Hasibuan, *"Hubungan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Lingkungan Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Bukhari Rantauparapat"* Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains Vol 3, No.1, 2019

individu yang belajar.[28] Perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri. Dalam hal ini meliputi segala aspek organisasi atau pribadi individu yang belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan, yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. [29]

Dari beberapa penjelasan oleh ahli terkait definisi belajar, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Jadi motivasi belajar adalah suatu keadaan yang mendorong peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Dalam hal ini motivasi

---

[28] Herawati, Herawati, *"Memahami proses belajar anak,"* Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Vol.4 No.1 (2020): 27-48.

[29] Salmi Wati dkk, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Santri di MTS S PP al-Muttaqin Balai Belo Kenagarian Koto Kaciak Kec. Tj Raya, Kab. Agam*, Journal On Education, Vol 5, No. 02, 2023

belajar dapat dikatakan sebagai daya penggerak didalam peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

2. Tujuan Motivasi Belajar siswa

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Bagi seorang guru tujuan motivasi belajar siswa adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju kedepan kelas dan dapat mempraktekkan tata cara shalat. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, disamping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju kedepan kelas.[30]

3. Macam-macam Motivasi Belajar Siswa

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing.

---

[30] Siti Zulfa Rosidah, 2020, *Model Pembelajaran Rosidah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa*, Literasi Nusantara, hal 43

Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sudirman, A.M, mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu:[31] Motif bawaan *(motive psychological drives)*, misalnya dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat dan lain-lain. Serta motif yang dipelajari *(affiliative needs)*, misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Woodwort dan Merquis sebagaiamana dikutip oleh Ngalim Purwanto, motif itu ada tiga golongan:

1) Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti: lapar, haus, kebutuhan bergerak,beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
2) Motif-motif yang timbul sekonyong-konyong *(emengency motives)* inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh: motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.
3) Motif obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditunjukan ke suatu objek atau tujuan tertentu disekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.

Tinggi rendahnya motivasi seorang siswa dapat dipengaruhi oleh banyak hal baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar yang dapat ditimbulkan oleh orang lain termasuk guru melalui upaya-upaya tertentu yang dapat

[31] Muhaemin, *"Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa"*, Jurnal Adabiyah Vol.13 No.1 (2013): 47-53.

meningkatkan motivasi.[32] Adapun bentuk motivasi belajar di Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu:[33]

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan "motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu".

Faktor dalam diri siswa yang dapat berpengaruh terhadap motivasi antara lain meliputi: minat, rasa ingin tahu, keinginan melaksanakan sesuatu dengan sukses dan sebaik-baiknya, keinginan untuk melaksanakan tugas, tujuan dan harapan belajar. Hal tersebut juga dijelaskan dalam surah Al-An'am ayat 125 yang berbunyi:

فَمَنْ يُّرِدِ اللّٰهُ اَنْ يَّهْدِيَهٗ يَشْرَحْ صَدْرَهٗ لِلْاِسْلَامِۚ وَمَنْ يُّرِدْ اَنْ يُّضِلَّهٗ يَجْعَلْ صَدْرَهٗ ضَيِّقًا حَرَجًا كَاَنَّمَا

يَصَّعَّدُ فِى السَّمَاۤءِۗ كَذٰلِكَ يَجْعَلُ اللّٰهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Artinya: "Barangsiapa dikehendaki Allah akan mendapat hidayah (petunjuk), Dia akan membukakan dadanya untuk menerima Islam. Dan barang siapa dikehendakinya menjadi sesat,dia jadikan dadanya sempit dan sesak, seakan-akan dia (sedang) mendaki ke langit. Demikianlah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman."(QS Al-An'am ayat 125).

---

[32] Rahman Sunarti, *"Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar"*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2022.

[33] Lidia Lomu and Sri Adi Widodo. *"Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa"*, 2018

Pada QS.Al-An'am ayat 125 diatas, menunjukkan bahwa motivasi instrinsik juga terdapat andil rabbaniyyah yang mendorong pemilik hati manusia sehingga mengakibatkan panca indera menafsirkan tentang perubahan diri terdapat semangat dalam belajar dengan cara apapun gaya belajarnya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan "motif-motif yang aaktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar". Motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Menurut Winkel faktor dari luar yang mempeengaruhi motivasi ditimbulkan oleh guru, orang tua, maupun teman antara lain berupa pemberian penghargaan atau celaan, pemberian hadiah atau hukuman, adanya persaingan perhatian orang tua dan usaha guru untuk membangkitkan motivasi. [34] Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa guru mempunyai peran penting dalam menumbuhkan motivasi *eksternal* yaitu motivasi belajar siswa di kelas.

[34] Ahmad Muda'I, *Pengaruh Kompetensi Personal Guru dan Kompetensi sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Dharma Wanita Kediri*, Diss, IAIN Kediri, 2017.

4. Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dipandang sebagai pendorong mental seseorang yang memacu dirinya untuk menggerakan perilaku individu, termasuk perilaku dalam belajarnya. Dengan itu, disebutkan jurnal yang di susun oleh Wira Restia Dinda dan Arifmiboy disebutkan ada beberapa fungsi motivasi belajar, diantaranya:

1) Mendorong siswa melakukan aktivitas, besar kecilnya semangat siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi seseorang. Seperti guru memeberikan tugas kepada siswa dan dikumpulkan dengan tepat waktu agar bisa mendapatkan nilai yang baik, sebab siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan tugasnya.
2) Sebagai pengarah, motivasi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan adanya motivasi yang baik maka akan menghasilkan nilai yang baik.[35]

Menurut Wina Wijaya fungsi motivasi belajar siswa itu terbagi kepada dua, yaitu:

1) Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

[35] Wira Restia Dinda, Arifmiboy, *Strategi Guru PAI Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran SKI*, IRJE: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Vol.3 No. 2, 2023, hal 5

oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2) Sebagai Pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.[36]

Sedangkan secara umum fungsi motivasi ada 3 yaitu:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang yang hendak dicapai.
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dijalankan guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuataan yang tidak itu.[37]

Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Fungsi motivasi belajar siswa sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya,

---

[36] Amna Emda, Kedudukan *Motivasi Belajar Siswaa dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2,2017, hal. 176

[37] Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, Nabsiah Sabrina,"*Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa",* Indonesian Journal of Intellectual Publication Vol.1 No.3 (2021), hal198-203.

dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicaapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

5. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi dan lain-lain selanjutnya.

a. Kemampuan siswa

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam mencapainya.

b. Kondisi anak

Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seseorang yang sedeang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah nmemusatkan perhatian.

c. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berada dalam keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar.

d. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan diluar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Menyelenggarakan tata tertib belajar disekolah.
2) Membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah.
3) Membina belajar tertib pergaulan
4) Membina belajar tertib lingkungan sekolah

Disamping penyelenggaraan tertib yang umum tersebut, maka secara individual tiap guru menghadapi anak didiknya. Upaya pembelajaran tersebut meliputi:

1) Pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar.
2) Pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna.

3) Mendidik agar cinta belajar.

6. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar dapat timbul karena faktorinstrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan. Motivasi belajar siswa menurut Uno memiliki beberapa indikator yaitu:[38]

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
d. Adanya penghargaan dalam belajar
e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan menurut Abin Syamsudin indikator motivasi belajar siswa itu terdapat beberapa poin diantanya sebagai berikut: [39]

a. Durasi kegiatan
b. Frekuensi kegiatan
c. Presistensinya pada tujuan kegiatan
d. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.

---

[38] Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal 21-22

[39] Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal penelitian pendidikan Vol. 12 No.1, 2011, hal 83

e. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
f. Tingkatkan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
g. Tingkat kualifikasi prestasi
h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Siswa yang termotivasi dalam belajarnyaa dapat dilihat dari karaakteristiki tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan daan berusaha meghindar dari kegiatan belajar. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar yang efektif.

C. Pengaruh Kompetensi Personal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Guru dalam menjalankan peranannya dalam mengajar, pembimbing, pendidik dan pelatih bagi para peserta didiknya tentunya dituntut untuk memahami tentang berbagai aspek perilaku dirinya maupun orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku individu peserta didik dengan segala aspeknya, sehingga dapat menjalankan tugas dan perannya secera efektif, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribussi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Kompetensi merupakan kecakapan atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Apabila dihubungkan dengan proses pendidikan, maka guru sebagai pemegang jabatan pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Seorang guru harus memiliki personal yang mencerminkan seorang pendidik.

Menurut Bukhari Alma, guru yang memiliki kompetensi kepribadian akan menjadi sosok teladan. Guru akan mengubah perilaku anak didiknya, disamping itu dihormati dan disegani oleh anak didiknya. Guru yang telah memiliki kompetensi kepribadian juga akan disenangi. Guru yang disenangi ini akan berkontribusi pada mata pelajaran yang akan diajarkan, dan siswa akan termotivasi mendalami mata pelajaran tersebut.

Muhibbin Syah berpendapat kompetensi personal guru tidak hanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa, tetapi juga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar dapat menjadi daya dorong positif bagi kegiatan belajar siswa.

Banyak hasil percobaan dan observasi, menguatkan kenyataan bahwa banyak yang dipelajari oleh anak didik dari gurunya. Selain itu pengalaman juga menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, dan sebagainyaa bersumber dari kepribadian guru.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam belajar seperti faktor bawaan, faktor lingkungan baik itu lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mangarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta

perilaku untuk belajar. Dalam lingkungan sekolah guru menjadi faktor penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dalam hal ini setiap guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada santri yang malas belajar dan sebagainya.[40]

Dengan demikian, personal (kepribadian) guru mempuyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar siswa. Banyak yang menyatakan bahwa siswa itu menyerap apa yang dipelajari atau dikatakan gurunya. Diantaranya, para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaanya, meniru tingkah lakunya dan mengutip pernyataan-pernyataanya.

Peran guru dalam memberikan motivasi sangatlah penting, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk potensi siswa, aktivitas siswa, kreativitas siswa, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

Kepribadian yang mantap, stabil, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kiranya dapat menjadi kontribusi untuk bisa memotivasi belajar siswa,Sehingga siswa bisa menjadi aktif, kreatif dalam belajar.

[40] Erlina Putri, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak terhadap Motivasi Belajar Santri di MTS S PP al- Muttaqin Balai Belo Kenagarian Koto Kaciak Kec. Tj Raya, Kab. Agama*, Journal On education, Vol. 5 No. 2, 2023, hal 2

D. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuia dengan penelitian ini adalah:

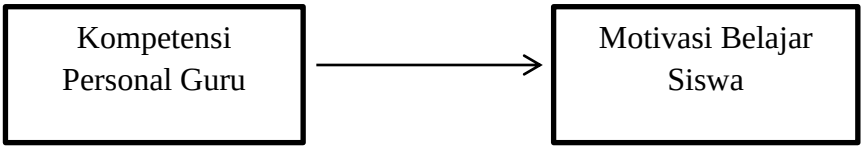
1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoimah 2021 yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTS Al-Hikmah Bandar Lampung". Persamaan antara penelitian relevan tersebut dengan penelitian ini yaitu mengkaji variabel bebas yang sama mengenai kompetensi kepribadian (personal) guru. Sedangkan perbedaanya adalah mempunyai variabel terikat yang berbeda mengenai prestasi belajar Akidah Akhlak Siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Ridha yang berjudul " Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Kota Bengkulu". persamaan antara penelitian relevan tersebut dengan penelitian ini yaitu mengkaji variabel bebas yang sama yaitu tentang kompetensi kepribadian. Adapun perbedaannya adalah pada variabel terikatyang membahasa tentang karakter siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Mariam Sari 2020 "pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV di madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Mujahidin Nahdlatul Wathan Jempong Utara Ampenan". persamaan antara penelitian relevan tersebut dengan penelitian ini yaitu mengkaji variabel terikat yang sama yaitu tentang motivasi belajar siswa dan variabel bebas yang berbeda yaitu membahas profesionalisme guru.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam undang-undang RI tentang guru dan dosen No 14 tahun 2005 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya yakni kompetensi personal. Personal yang santun, jujur, ikhlas, dapat diteladani serta mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan pembelajaran yang mempengaruhi langsung pada motivasi belajar mereka.

Kerangka pemikiran penelitian ini menunjukkan pengaruh kompetensi personal guru terhadap motivasi belajar siswa. Memiliki hubungan antara kompetensi personal guru dan motivasi belajar siswa adalah semakin baik kompetensi personal guru maka kemampuan belajar atau motivasi belajar siswa juga akan lebih baik. Sehingga, dapat dikatakan kompetensi personal guru merupakan penggerak dari terciptanya semangat motivasi belajar siswa.

Dari pemikiran diatas dapat digambar pola pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1

Paradigma Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, hypo: dibawah dan thesis: pendirian. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah dimana yang masih bersifat praduga atau dugaan karena perlu dibuktikan kebenarannya.[41]

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi personal guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Bukittinggi.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi personal guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Bukittinggi.

[41] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 56

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan dari dua variabel yang diteliti atau lebih baik memberikan pengaruh variabel tersebut sehingga tidak adanya manipulasi variabel. Penelitian ini lebih cendrung ke kuantitatif maksudnya penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan datanya, penafsiran serta hasilnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMPN 5 Bukittinggi jl. Mandiangin, Campago Ipuh, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi. Adapun yang menjadi penulis mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah karena lokasi ini penulis menemukan permasalahan yang perlu diangkat dan dipecahkan, juga lokasi ini mudah dijangkau untuk melakukan penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi diartikan sebagai keseluruhan individu, kelompok orang, kejadian, atau hal yang minat yang ingin diinvestigasi oleh peneliti. [42] Dalam metodologi penelitian, kata populasi

[42] Jon Kenedi, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Padang: 2017), hlm. 138

juga sangat umum, digunakan untuk menyebut sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Jadi dapat disimpulkan populasi ini adalah keseluruhan objek penelitian yang mana objeknya bisa berupa makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes atau sebuah peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dari sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas VII, VIII dan IX SMP N 5 Bukittinggi.

Tabel 3.1

Populasi Kelas VII, VIII, dan IX SMP N 5 Bukittinggi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII.1	29 Siswa
	VII.2	30 Siswa
	VII.3	29 Siswa
	VII.4	29 Siswa
	VII.5	27 Siswa
	VII.6	29 Siswa
	VII.7	30 Siswa
2.	VIII.1	29 Siswa
	VIII.2	25 Siswa
	VIII.3	29 Siswa
	VIII.4	29 Siswa
	VIII.5	29 Siswa
	VIII.6	28 Siswa
	VIII.7	28 Siswa
3.	IX.1	32 Siswa

	IX.2	32 Siswa
	IX.3	31 Siswa
	IX.4	32 Siswa
	IX.5	31 Siswa
	Jumlah	556 Siswa

Sumber: Guru PAI Kelas VII SMP N 5 Bukittinggi

2. Sampel

Menurut Somantri, sampel ini adalah bagian atau sejumlah cuplikan tertentu peraturan diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Menurut Furqan sampel merupakan sejumlah anggota dan karakteristik yang dipilih dari populasi.[43] Menurut Arikunto bahwa sampel bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti. Jadi sampel ini adalah sebagian data yang dijadikan objek dari populasi untuk dijadikan objek penelitian. Apabila jumlah responden, kurang dari 100, maka sampelnya semua dari jumlah populasi tersebut. Apabila jumlah populasi lebih dari 100, maka pengambilan sampelnya 10%-15% atau 20%-25%.[44]

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut: jika ukuran populasi diatas 1.000 maka sampel sekitar 10% sudah cukup, tetapi jika ukuran populasimya sekitar 100, maka sampel paling sedikit 30% dan kalau ukuran populasinya 30 maka sampelnya harus 100%. [45] Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah *simple Random Sampling,* teknik ini memilih sampel dari

[43] Ibid hal 140

[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal107

[45] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 143

populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi tersebut. Karena populasi dalam penelitian ini berjumlah 556, maka akan diambil sampel 15%. Sehingga di peroleh sampel sebanyak 86 orang, 29 diambil dari kelas VII.1, 25 diambil dari kelas VIII.2 dan 32 diambil dari kelas IX.2.

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	VII.1	29	29
2	VIII.2	25	25
3	IX.2	32	32
Total Jumlah Siswa		86	86

3. Teknik Sampling

Teknik sampling ini adalah teknik untuk pengambilan sampel. Teknik sampel yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* dimana suatu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama untuk setiap populasi yang dijadikan sebagai anggota sampel. Tekniknya menggunakan *proportionate stratified random sampling*, teknik ini simpel dan sederhana dimana pengambilan sampel dari tiap-tiap populasi dimana jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub secara acak atau cabut lot.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan seorang peneliti. Variabel ini adalah suatu besaran yang bisa diubah atau bisa berubah dimana dapat mempengaruhi suatu peristiwa atau hasil penelitian tersebut. Jadi, variabel yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel ini terbagi menjadi dua yakni:

1. **Variabel bebas**

   Variabel bebas juga disebut dengan variabel *indefendent*, variabel ini adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Kompetensi personal guru sebagai variabel X.

2. **Variabel terikat**

   Variabel juga ini disebut variabel *dependent*, variabel ini adalah variabel yang dipergunakan dari variabel bebas atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Penelitian ini variabel bebasnya adalah motivasi belajar siswa sebagai variabel Y.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dengan cara menyebar kuisioner atau angket. Angket adalah sejenis pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Dalam hal ini peneliti menggunakan kuisioner tertutup. Kuisioner tertutup adalah angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban

lengkap sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda ceklis (√). Dengan pertimbangan, kuisioner tertutup dapat memudahkan responden untuk mengisi dan memberikan jawaban dengan informasi yang di butuhkan peneliti.

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi daftar pernyataan atau pertanyaan
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban
3. Menetapkan skala penilaian angket

Angket yang digunakan pada penelitian ini merupakan angket bentuk skala Likert. Model likert menggunakan skala deskriptif (S, SR, KD, J,SJ). Skala likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap objek yang akan diukur. Jawaban dari angket tersebut diberi bobot skor atau nilai sebagai berikut:

Tabel 3.3

Rentang Skala Likert

NO.	Pilihan	Skor Pertnyataan Positif (+)	Skor Pernyataan Negatif (-)
1.	Selalu (S)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang-kadang (KD)	3	3
4.	Jarang(J)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

Penelitian ini, yang menjadi respondennya adalah kelas VII, VIII, dan IX di SMPN 5 Bukittinggi, untuk mengetahui hubungan kompetensi personal guru terhadap motivasi belajar siswa.

F. Metode Analisis Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Dengan adanya instrumen penelitian, maka akan memudahkan penulis dalam mengumpulkan dan mengukur data yang akan diolah.

1. Validitas

Validitas adalah seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa yang telah diukur. Analisa terhadap butir-butir pernyataan penelitian memanfaatkan teknik analisa *Product moment correlation* dengan memperhatikan korelasi antar skor butir dan skor total. Adapun rumus *product moment correlation* yang digunakan adalah:

$$Rxy = \frac{n\,(\sum xy) - (\sum x)\,(\sum y)}{(\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2]\,[n\sum y^2\,(\sum y)^2)]}}$$

Keterangan:

Rxy: Koofesien korelasi *product moment pearson*

$\sum n$*:* Banyaknya pasangan pengamatan

$\sum x$*:* Jumlah pengamatan variabel x

$\sum y$: Jumlah pengamatan variabel y[46]

[46] Ibid hal 162

Setelah diperoleh harga rxy selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai apabila:

jika r hitung lebih besar dari pada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka instrument dikatakan valid. sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka instrumen dilakukan tidak valid.

Dengan demikian item yang dinyatakan valid dapat dijadikan item instrumen penelitian dan item yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan sebagai instrumen penelitian karena tidak memenuhi syarat.

Penulis melakukan uji coba instrumen kepada 86 orang responden, yaitu penulis melakukan uji coba di SMP 5 Bukittinggi setelah data terkumpul maka dilakukan perhitungan dengan mengguankan SPSS 24.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian di analisis yang umumnya menggunakan statistik.[47]

2. Reabilitas

Reabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukuran konsisten dan akurat, jadi uji reabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan

[47] Uhar Suharsaputra, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditamaa, 2012, hal.49

untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur. Sehingga pengukuran dapat dipercaya.

Uji reabilitas juga dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS. Setelah di uji reabilitas menggunakan SPSS dilakukan, akan ditemukan reliabel atai tidaknya suatu instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian. Hasil dari uji reabilitas dengan kriteria:

Uji reabelitas pada penelitian ini memakai uji statistik *Cronbach Alpha* dengan ketentuan: Apabila angka Cronbach Alpha > 0,60 di sebut reliabel dan apabila angka Cronbacg Alpha < 0,60 disebut tidak reliabel.

Berikut untuk menentukan kriteria tingkat reabilitas:

Tabel 3.4

Kriteria Tingkat Reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1.	<0,200	Sangat rendah
2.	0,200-0,399	Rendah
3.	0,400-0,599	Cukup
4.	0,600-0,799	Tinggi
5.	0,800-1,000	Sangat Tinggi

G. Teknik Analisis Data

1. Uji normalitas

Uji normalitas data perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis normal atau tidak, diuji kenormalannya dengan menggunakan rumus Kolmogorof-Smirnov diuji dengan menggunakan SPSS. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov adalah sebagai berikut:

a. Buka File SPSS dengan nama: data latihan normalitas
b. Lihat pada variabel view
c. Selanjutnya lihat/aktifkan data view
d. Klik Analyze Descrptive Ekplore, dan masukkan variabel motivasi ke dalam kotak dependet list.
e. Kemudian klik/pilih both pada bagian display tercetak dibagian bawah
f. Biarkan kotak statistik sesuai default SPSS
g. Selanjutnya Aktifkan/ kotak plot, sehingga muncul tampilan
h. Lihat pola buxplosts kemudian aktifkan/klik/ pilih faktor level together
i. Lihat pada bagian deskriptive, kemudian aktifkan/ pilih histogram
j. Aktifkan/klik/ pilih normality plot with tests.
k. Selanjutnya klik *Continue.*
l. Klik ok,dan lihat hasil output SPSS nya.
m. Kemudian simpan file output SPSS.
n. Output normalitas

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada (P>0,05), dan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada (P<0,05), maka data dikatakan tidak normal.

2. Uji Linieritas

Menurut Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih menyatakan bahwa sebelum diuji korelasi dan regresi, sebaliknya dilakukan dulu uji linieritas untuk memastikan derajat hubungannya linier atau kuadrat (pangkat dua). Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Untuk melakukan uji linearitas di SPSS kita dapat melakukan prosedur ini.

a. Analyze – compare means – means
b. Masukkan variabel Y motivasi belajar siswa ke dependent list, dan variabel kompetensi personal guru ke independent list.
c. Klik options – centang test for linearity – continue
d. Ok

Apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier maka korelasi yang dihasilkan dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang daari 0,05.

Untuk menghitung linearitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 24 for windows. Dengan menggunakan tabel ANOVA

pada SPSS, akan dilihat signifikansi dari sig. Deviation from linearity, dan ketentuan uji linearitas pada SPSS adalah:

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Jika membandingkan Nilai F hitung dengan F tabel, maka ketentuannya adalah: Jika nilai F hitung < F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Jika nilai F hitung > F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Setelah uji prasyarat terpenuhi maka dapat dilanjutkan ke uji regresi linier sederhana.

3. Uji Homogenitas

Setelah uji linearitas, dilakukan juga uji homogenitas. Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih dan untuk mendapatkan apakah data dalam variabel X dan Y besifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini untuk uji homogenitas dilakukan dengan mengunakan bantuan program SPSS Langkah-langkah pencarian dalam SPSS 24:

a. Siapkan lembar kerja SPSS 24.
b. Kemudian isikan jumlah skor antara variabel X dan Variabel Y ke data View.

c. Kemudian klik Analyze, klik Compare Means, lalu klik One-Way ANOVA dan muncul kotak dialog, pindahkan variabel X ke dependent Lits dan Y ke Factor.

d. kemudian klik Options lalu centang Homogeneity of variance test lalu klik Continue dan klik Ok.

Adapun ketentuan untuk melihat data homogen atau tidak adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (P) sama atau lebih besar (≥) dari 0,05, maka varians dari dua atau lebih kelompok data yang diukur adalah homogen.

Jika nilai signifikansi (P) lebih kecil (<) dari 0,05, maka varians dari dua atau lebih kelompok data yang diukur tidak homogen.

4. Hasil Pengujian hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi personal guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Bukittinggi.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan anatara kompetensi personal guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Bukittinggi.

Adapun teknik analisisnya yaitu:

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinas dirumuskan : R2 = Adjusted R Square X 100 %.

b. Uji F

Uji signifikansi simultan atau uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel- variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah:

1) Dengan membadingkan nilai F hitung dengan F tabel

   Apabila F hitung < F tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak

   Apabila F hitung > F tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima.

2) Menentukan Tingkat Signifikan.

   Jika nilai signifikan F < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

   Jika nilai signifikan F > 0,05 maka H0 diterima dan Ha Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

c. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini adalah:

1) Menentukan hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.

   Jika t hitung > dari t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

   Jika t hitung < dari t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

2) Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.)

   Jika nilai Signifikansi (Sig). < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

   Jika nilai Signifikansi (Sig). > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan lima hal yang berhubungan dengan hasil penelitian yaitu, 1) Deskripsi data penelitian 2) Hasil uji coba instrumen 3) Hasil analisis uji prasyarat 4) Hasil pengujian hipotesis 5) Pembahasan. Deskripsi data berarti mendeskripsikan data yang sudah terkumpul.Uji coba instrumen dilakukan di kelas VII.1 sebanyak 29 siswa, VIII.2 sebanyak 25 siswa dan IX.2 sebanyak 32 siswa. Analisis data dilakukan sesuai dengan langkah-langkah analisis data pada bab III, dimana peneliti langsung kelapangan guna untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Pembahasan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang relevan dengan acuan pada teori yang ada pada bab II.

1. Deskripsi Data Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukian di SMP Negeri 5 Bukittinggi, Penelitian ini menggunakan tiga kelas yakni kelas VII.1, VIII.2 DAN IX.2. pada semester ganjil tahun 2023. Total peserta didik dalam penelitian terdiri dari sebanyak 86 siswa.

Pengambilan data dapat dilakukan melalui kuesioner yang sering dikenal istilah angket. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional (correlation Research) yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau melihat hubunga negatif atau positif serta mengukur tingkat hubungannya. Teknik pengambilan sampel berdasarkan teori dari Arikunto apabila jumlah populasi lebih dari 100, maka pengambilan sampelnya 10%-15% atau 20%-

25%. Berdasarkan jumlah populasi pada penelitian ini lebih dari 100, maka penelitian ini mengambil 15% yaitu dengan jumlah sampel sebanyak 86 siswa.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat instrumen penelitian. Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner (angket) kompetensoi personal guru yang terdiri dari 20 item pernyataan dan motivasi belajar siswa yang terdiri dari 24 item pernyataan.

2. Hasil Uji Coba Intrumen

a. Hasil Uji coba Validitas Item

Validitas diartikan sebagai kesucian alat ukur dengan apa yang hendak di ukur. Instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang semestinya diukur. Hasil uji ini menggunakan bantuan SPS. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu :

jika r hitung lebih besar dari pada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka instrument dikatakan valid.

sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka instrumen dilakukan tidak valid.

1) Uji Validitas Item Variabel Kompetensi Personal Guru (X)

Tabel 4.1

Uji Validitas Variabel X

Item	Nilai Person Coprrelation (r hitung)	Nilai r tabel (N=86)	Keterangan
P1	0,479	0,212	Valid
P2	0,345	0,212	Valid
P3	0,388	0,212	Valid

P4	0,524	0,212	Valid
P5	0,384	0,212	Valid
P6	0,359	0,212	Valid
P7	0,633	0,212	Valid
P8	0,592	0,212	Valid
P9	0,727	0,212	Valid
P10	0,309	0,212	Valid
P11	0,639	0,212	Valid
P12	0,584	0,212	Valid
P13	0,457	0,212	Valid
P14	0,324	0,212	Valid
P15	0,666	0,212	Valid
P16	0,660	0,212	Valid
P17	0,482	0,212	Valid
P18	0,406	0,212	Valid
P19	0,598	0,212	Valid
P20	0,737	0,212	Valid

Dari hasil uji validitas instrumen kuesioner (angket) kompetensi personal guru (X) dapat disimpulkan bahwa ke 20 item pernyataan instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid.

2) Hasil Uji Validitas Item Instrumen Motivasi Belajar Siwa (Y)

Tabel 4.2

Uji Validitas Variabel Y

Item	Nilai Person Correlation	Nilai r tabel (N=86)	Keterangan
P1	0,223	0,212	Valid
P2	0,243	0,212	Valid
P3	0,384	0,212	Valid
P4	0,524	0,212	Valid
P5	0,370	0,212	Valid
P6	0,251	0,212	Valid
P7	0,502	0,212	Valid
P8	0,544	0,212	Valid
P9	0,230	0,212	Valid
P10	0,292	0,212	Valid
P11	0,583	0,212	Valid

P12	0,628	0,212	Valid
P13	0,256	0,212	Valid
P14	0,240	0,212	Valid
P15	0,556	0,212	Valid
P16	0,602	0,212	Valid
P17	0,238	0,212	Valid
P18	0,233	0,212	Valid
P19	0,648	0,212	Valid
P20	0,546	0,212	Valid
P21	0,396	0,212	Valid
P22	0,236	0,212	Valid
P23	0,263	0,212	Valid
P24	0,487	0,212	Valid

Dari tabel uji validitas motivasi belajar siwa (Y) dapat disimpulkan 24 item instrumen penelitian dinyatakan valid. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa sebanyak 24 item.

b. Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas bertujuan mengetahui apakah insstrumen terkait udah bia digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner disebut reliabel bila jawaban dari responden konsisten. Uji reabilitas digunakan untuk meyakinkan jika diadakan ulang menggunakan indikator yang serupa, hasil tidak berubah.

Uji reabelitas pada penelitian ini memakai uji statistik *Cronbach Alpha* dengan ketentuan: Apabila angka Cronbach Alpha > 0,60 di sebut reliabel dan apabila angka Cronbacg Alpha < 0,60 disebut tidak reliabel. Berikut adalah hasil dari pengujian reabilitas:

1) Hasil Uji Coba Reabilitas Kuesioner Kompetensi Personal Guru (X)

Tabel 4.3

Reabilitas X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	86	100.0

Tabel uji reabilitas variabel kompetensi personal guru (X) memberikan informasi tentang sejumlah sampel atau responden (N) yang dianalisis dalam program spss yakni N sebanyak 86 siswa. Karena tidak ada data yang kosong maka jumlah valid adalah 100%

Tabel 4.4

Reabilitas Statistics (X)

Reability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	20

Berdasarkan tabel output diatas diketahui ada N of item (banyaknya item atau butir pernyataan kuesioner ada 20 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,859. Karena nilai Cronbach's Alpha 0,859>0,6 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa 20 item pernyataan kompetensi

personal guru dinyatakan reliabel atau konsisten sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Klasifikasi reabilitas item pernyataan hasil perhitungan reabilitas menggunakan SPSS versi 24 for windows tersebut diperoleh hasil angket kompetensi personal guru sebesar 0,859 dengan kriteria sangat tinggi.

2) Hasil Uji Coba Reabilitas Motivasi Belajar Siswa (Y)

Tabel 4.5

Reabilitas (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	86	100.0

Tabel uji reabilitas variabel motivasi belajar siswa (Y) memberikan informasi tentang sejumlah sampel atau responden (N) yang dianalisis dalam program spss yakni N sebanyak 86 siswa. Karena tidak ada data yang kosong maka jumlah valid adalah 100%

Tabel 4.6

Reabilitas Statistics (Y)

Reability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.770	24

Dari tabel output diatas diketahui N of item berjumlah 24 buah item dengan nilai Cronbach;s Alpha sebesar 0.770, karena nilai Cronbach's Alpha 0,770>0,6 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa 24 item motivasi belajar siswa adalah reliabel atau konsisten sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Output dari SPSS versi 24 for windows dipaparkan pada halaman lampiran.

Berdasarkan klasifikasi reabelitas butir item penyataan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 24 for windows tersebut diperoleh hasil instrumen angket motivasi belajar siswa sebesar 0,770 dengan kriteria tinggi.

3. Hasil Analisis Uji Persyarat

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas klomogrof smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Cara membacaya:

H0: Populasi berdistribusi normal

Ha:Tidak berdistribusi normal

Adapun dasar pengambilan keputusan jika nilai sig lebih besar 0,05 pada (P>0,05), maka distribusi data dikatakan normal dan jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 pada (P<0,05) maka ditribusi data tidak normal.

Tabel 4.7

Normalitas

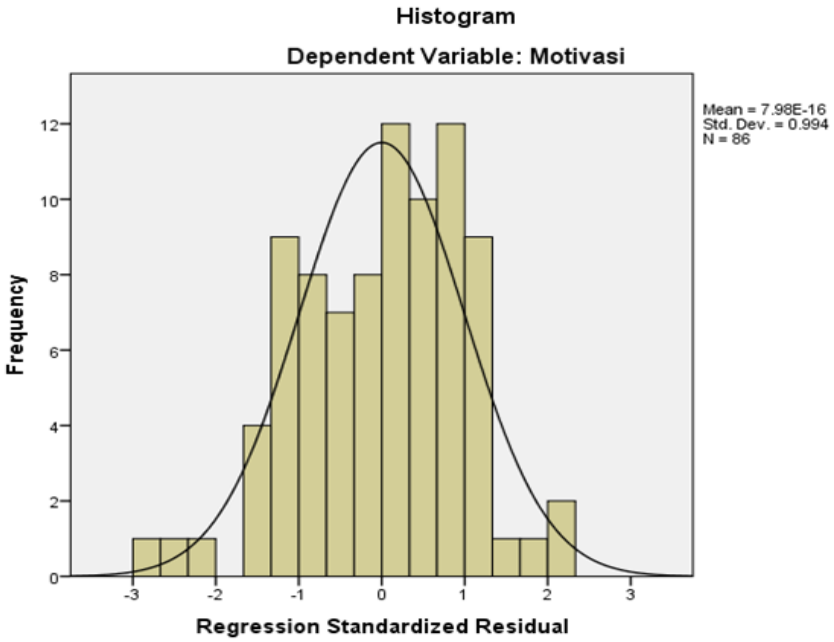
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.62798132
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.052
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154[c]

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,154 lebih besar dari 0,05 (0,154>0,05) maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogriv smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam mode regresi sudah terpenuhi.

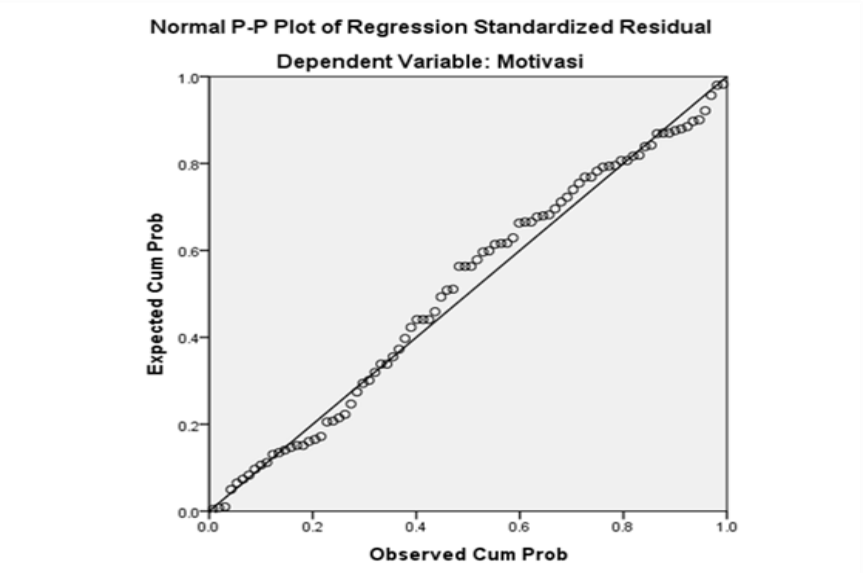
Gambar 4.1

histogram



Gambar 4.2

Plot Of Regression Standardized Residual



b. Uji Linearitas

Nilai untuk menentukan linearitas adalah:

1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Jika membandingkan Nilai F hitung dengan F tabel, maka ketentuannya adalah:

1) Jika nilai F hitung < F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
2) Jika nilai F hitung > F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Tabel 4.8
Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi * kompetensi	Between Groups	(Combined)	4744.398	26	182.477	6.502	.000
		Linearity	3708.021	1	3708.021	132.115	.000
		Deviation from Linearity	1036.377	25	41.455	1.477	.111
	Within Groups		1655.927	59	28.067		
	Total		6400.326	85			

Berdasarkan nilai signifikasnsi (sig) dari output diatas, diperoleh nilai Deviation from linerity sig. nya adalah 0,111 lebih besar dari 0,05

(0,111>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara kompetensi personal guru (X) terhadap motivasi belajar siswa(Y).

Berdasarkan nilai F dari output diatas, diperoleh nilai F hitung adalah 1,477< Ftabel 3,95. Karena F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Kompetensi personal guru(X) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y).

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang di pergunakan berasal dari populasi yang memiliki homogenitas varians (nilai baku taksiran bersifat homogen atau tidak). Adapun ketentuan untuk melihat data homogen atau tidak adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi (P) sama atau lebih besar (>) dari 0,05, maka varians dari dua atau lebih kelompok data yang diukur adalah homogen.
2) Jika nilai signifikansi (P) lebih kecil (<) dari 0,05, maka varians dari dua atau lebih kelompok data yang diukur tidak homogen.

Tabel 4.9

Hasil Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kompetensi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.039	1	170	.844

Berdasarkan tabel diatas merupakan hasil pencarian dari SPSS 24 dapat diketahui bahwa nilai (sig) 0,844 yang berarti besar dari 0,05 (0,844> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa varian dari dua variabel adalah homogen.

4. Hasil Pengujian hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Uji hipotesis pada penelitian ini analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 4.10

Variabel Entered/Removed

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: motivasi

b. All requested variables entered.

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini yang dimasukkan adalah variabel Kompetensi personal guru sebagai variabel independen dan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen.

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinas dirumuskan : R2 = Adjusted R Square X 100 %.

Tabel 4.11

Model Summary Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761[a]	.579	.574	5.661

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,761 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,579 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 57,9%.

b. Uji F

Uji signifikansi simultan atau uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Ketentuan dalam pengujian hipotesis adalah:

1) Dengan membadingkan nilai F hitung dengan F tabel

   Apabila F hitung < F tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak

   Apabila F hitung > F tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima.

2) Menentukan Tingkat Signifikan.

   Jika nilai signifikan F < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

   Jika nilai signifikan F > 0,05 maka H0 diterima dan Ha Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3708.021	1	3708.021	115.690	.000[b]
	Residual	2692.305	84	32.051		
	Total	6400.326	85			

a. Dependent Variable: motivasi

b. Predictors: (Constant), Kompetensi

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F_{hitung}115.690 > F_{tabel} 3,95 dengan tingkat sig. sebesar 0,000<0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi ada pengaruh antara variabel kompetensi personal guru (X) terhadap Motivasi belajar siswa (Y).

c. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini adalah:

1) Menentukan hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.

   Jika t hitung > dari t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

   Jika t hitung < dari t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

2) Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.)

   Jika nilai Signifikansi (Sig). < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

Jika nilai Signifikansi (Sig). > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Tabel 4.13

Hasil Uji Regresi Linear

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	36.711	5.929		6.192	.000
	Kompetensi	.741	.069	.761	10.756	.000

a. Dependent Variable: motivasi

Diketahui nilai constanta (a) sebesar 36.711 sedang nilai kompetensi (b/koefisien regresi) sebesar 0,741 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

Y=a+bx

Y=36.711+0,741X

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

Konstanta sebesar 36.711 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel motivasi adalah sebesar 36.711 dan koefesien regresi (X) sebesar 0,741 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kompetensi personal guru, maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebsar 0,741. Karena nilai koefisien bernilai positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi personal guru (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana: berdasarkan nilai sig. dari tabel coeficient diperoleh nilai sig. sebesar 0,000<0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi personal guru (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). diketahui t_{hitung} sebesar 10.756>t_{tabel} 1,987 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi personal guru (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) Ha diterima.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 5 bukittinggi pada bulan Agustus sampai Desember 2023, penelitian ini bertujuan untuk mengetahi seberapa besar pengaruh antara kompetensi personal guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP 5 Bukittinggi.

Setelah melakukan beberapa pengujian umum yang didahului oleh uji normalitas hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa data variabel X dan Y berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,154>0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov diatas, hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal kemudian dilakukan uji linearitas diperoleh nilai Deviation from linerity sig. nya adalah 0,111 >0,05. Jika dilihat menggunakan nilai F, diperoleh nilai F hitung adalah 1,477< Ftabel 3,95. Karena F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan linear secara signifikan antara variabel Kompetensi personal guru(X) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y).

Setelah dilakukan uji linearitas selanjutnya uji homogenitas yang dimana hasil pencarian menggunakan SPSS vers 24 didapati hasilnya nilai (sig) 0,844 yang berarti besar dari a (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa varian dari dua variabel homogen.

Setelah dilakukan uji homogenitas selanjutnya dilakukan hipotesis analisis regresi linear sederhana dimana analisis ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Diketahui bahwa F_{hitung}= 115.690 > F_{tabel} 3,95 dengan tingkat sig. sebesar 0,000<0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi ada pengaruh antara variabel kompetensi personal guru (X) terhadap Motivasi belajar siswa (Y). Diketahui t_{hitung} sebesar 10.756>t_{tabel} 1,987 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi personal guru (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) Ha diterima. Kompetensi personal guru dan motivasi belajar siswadengan besarnya pengaruh kompetensi personal guru terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 57,9%.

Dari uraian diatas dapat disimpulakan bahwa salah satu yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah kompetensi personal guru. Jika guru menjadi guru yang disipli, jujur, adil, berakhlak mulia, berkribadian yang arif dan bijaksana, pribadi yang mantab dan stabil, serta berwibawa tentunya akan membantu untuk memotivasi siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoimah yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTS Al-Hikmah Bandar Lampung" adapun hasil penelitian ini menunjukkan hasil data yang diperoleh dapat diketahui berdasarkan hasil dari perhitungan uji hipotesis, diperoleh Rxy sebesar 0,669 > 0,284. Pada kepribadian guru terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak, peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana, dimana nilai t, diketahui t_{hitung} sebesar -0,906<t_{tabel} 1,677, yang artinya Ho diterima dan Ha di tolak. Dengan demikian besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak yakni 44,75% yang berarti memiliki pengaruh, dan 55,25% lainnya dipengaruhi faktor lainnya.

Adapun penelitian ini juga dilakukan oleh Ridha yang berjudul " Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Kota Bengkulu". Penelitian ini ialah penelitian kuantitaif dengan metode asosiatif. Sampel dalam peneilitian ini adalah sebanyak 40 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil tersebut dilihat melalui persamaan regresi linier sederhana, yang mana kontribusi/sumbangan kompetensi kepribadian guru PAI siswa terhadap naik turunnya pembentukan karakter siswa adalah sebesar 10,5%, sedangkan sisanya (89,5%) dipengaruhi oleh variabel lain. Maka hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis

alternatif (Ha: $\rho \neq 0$) yakni terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Baiq Mariam Sari dengan judul "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Mujahidin". Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan wawancara, sedangkan metode analisis menggunakan Korelasi Product moment. Hasil dari uji normalitas variabel profesioanlisme guru menggunakan rumus chi kuadrat sehingga diperoleh nilai Xhitung = 8,775 dan x^2tabel 9,488 jika n = 42 Jadi, x^2hitung 8,775 <x^2 tabel 2 2 = 9,488 maka dapat ditarik kesimpulan data tersebut berdistribusi normal dengan taraf signifikan 5%. Sedangkan variabel motivasi belajar siswa diperoleh nilai Xhitung = 7,869 dan x^2tabel 9,488 jika n = 42 Jadi, x^2hitung 7,869 <x^2 tabel = 9,488 maka dapat ditarik kesimpulan data tersebut berdistribusi normal dengan taraf signifikan 5%. Dari hasil penghitungan tersebut diketahui thitung = 2,7195 >ttabel = 2,021, maka Ho ditolak, Karena nilai thitung > ttabel maka Ho ditolak, dan hipotesis yang diajukan diterima yaitu Ha "ada pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian SMP 5 Bukittinggi, dengan judul Pengaruh Kompetensi Personal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 5 Bukittinggi. Menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi Personal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 5 Bukittinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket kompetensi personal guru memperoleh nilai 0,859 dengan kriteria sangat tinggi. Hasil motivasi belajar siswa sebesar 0,770 dengan kriteria tinggi.

Berdasarkan hasil analisis bahwa terdapat pengaruh kompetensi personal guru terhadap motivasi belajar siswa yang di lihat berdasarkan t hitung sebesar 0,000<t tabel 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel kompetensi personal guru (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y).

Berdasarkan nilai signifikan F hitung yaitu tingkat sig. sebesar 0,000<0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi personal guru memiliki pengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Adapun saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan guru PAI lebih meningkatkan kompetensi personal yang dimiliki dalam memberikan motivasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Diharapkan adanya komunikasi yang baik antara guru PAI dengan siswa agar tujuan dari pendidikan dapat dicapai sesuai dengan tujuan dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.
3. Kepada siswa diharapkan supaya bersungguh-sungguh dalam belajar dengan menunjukkan motivasi belajar sehingga mencapai hasil belajar yang memuaskan.
4. Untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan khususnya untuk penelitian yang berkaitan dengan kompetensi personal guru dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Achyanadia , Septy. 2013. *"Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ciseeng"*, Jurnal teknologi pendidikan 2(2)

Afiattresna Octavi, Shilpy. 2019. *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish,

Al-Qur'an Terjemah. 2015. Departemen Agama RI, Bandung: CV Darus Sunnah

Arifai, Ahmad. 2018. *Kompetensi Kepribadian Guru dalam Persepektif Pendidikan Islam*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 3 (1)

Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

B. Uno, Hamzah dan Kuadrat, Masri. 2009. *Mengelola kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara

Darmawan, Deni. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* 1993.Jakarta: Rhineka Cipta

Emda, Amna. 2017. Kedudukan *Motivasi Belajar Siswaa dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, 5(2)

Fadhlullah, Irfan. *Pengaruh Penddidikan Karakter dan Kepribadian Guru Terhadap Kdepribadian Siswa*. Geupedia

Hamdu, Ghullam dan Agustina, Lisa. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar,* Jurnal penelitian pendidikan, 12(1)

Harahap Dkk, 2021. *Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa.* Indonesian Journal of Intellectual Publication, 1(3)

Hasibuan, Dalman. 2019. *"Hubungan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Lingkungan Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Bukhari Rantauparapat"* Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains, 3(1)

Herawati, Herawati. 2020. *"Memahami proses belajar anak,"* Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 4(1)

Huda, Mualimul.2017. *Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian, 11(2)

Jamil, Jumrah. 2022. *Etika Profesi Guru*. CV. Azka Pustaka

Kenedi, Jon. 2017. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Padang

Lase, Famahato. 2016. *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*, 11 (1)

Likamulyanti, Ayun. 2016. *Pentingnya Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*

Lomul, Lidia dan Adi Widodo, Sri.2018. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*

M. Ecos, John dan hadily, Hasan. 1986. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Media Pustaka Utama

Muda'I, Ahmad. 2017. *Pengaruh Kompetensi Personal Guru dan Kompetensi sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Dharma Wanita Kediri*, Diss, IAIN Kediri.

Muhaemin. 2013. *Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa.* Jurnal Adabiyah, 13(1)

Nofrianti, Yeri dan Arifmiboy. 2021. *Peran Kompetensi Kepribadian Guru Pai Dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Piladang, Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 4(2)

Nurtanto, Muhammad. 2016. *Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiaipkan Pembelajaran yang bermutu.*

Oktiani, Ifni. 2017. *"Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik", Jurnal kependidikan*,5(2)

Prasetiya, Benny. 2013. *Kompetensi Kepribadian Guru Pai Dalam Memotivasi Belajar Siswa",* Jurnal Pendidikan Islam, 1(2)

Putri, Erlina. 2023. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak terhadap Motivasi Belajar Santri di MTS S PP al- Muttaqin Balai*

Belo Kenagarian Koto Kaciak Kec. Tj Raya, Kab. Agama, Journal On education, 5 (2)

Restia Dinda, Wira dan Arifmiboy. 2023. *Strategi Guru PAI Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran SKI,* IRJE: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 3(2)

Rila,Alif. 2022. *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI Pada SMP Negeri 2 Tilatang Kamang,* 4 (2)

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan tindakan*. Bandung: PT Refika Aditamaa

Santoso, Arif. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* (Mahkota kita, TT)

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Suharni dan Purwanti. 2018. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 3(1)

Sunarti, Rahman.2022. *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar.* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar

Sutardi Dkk. 2016. *"Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi", Jurnal Pendidikan IPS*,3 (2)

Sutikno, M Sobri. 2021. *Strategi Pembelajaran*, Penerbit Adab

Tambak, Syahraini. 2011. *Pemikiran Pendidikan al-Ghazali*, Jurnal al-hikmah, 8(1)

Wati, Salmi dkk. 2023. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Santri di MTS S PP al-Muttaqin Balai Belo Kenagarian Koto Kaciak Kec. Tj Raya, Kab. Agam,* Journal On Education, 5(2)

Widiyastutik, Dwi. 2013. *Persepsi guru dan siswa tentang profil mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan),* Ekonomi IKIP Veteran Semarang, 1(2)

Zalyana. 2020.*Pemikiran Muhammad Utsman Najati Tentang Motivasi Spiritual Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Islami Di Sekolah*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Zulfa Rosidah, Siti. 2020. *Model Pembelajaran Rosidah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa*. Literasi Nusantara

Zubairi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Indramayu: Penerbit adab, 2023, hal.33

Lampiran 1

SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0002/Un.26.1/HK.00.5/01/2024

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djammil Djambek Bukittinggi an. **Emwita NIM. 2120104** tanggal 2 Januari 2024 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Pengaruh Kompetensi Personal Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Bukittinggi"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. Charles, S.Ag, M.Pd.I**
NIP	: **197704112003121002**
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina/IV/a
Jabatan	: Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	: Pendidikan Agama Islam
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 2 Januari 2024

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ISWANTIR M, M. Ag
NIP.197605192006041001

Lampiran 2

Surat Pengantar Observasi Awal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0740/Un.26.1/PP.07/02/2023 Bukittinggi, 16 Februari 2023
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : **Permohonan Izin Observasi Awal**

Kepada YTH :
Bapak/Ibu.....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**EMWITA**
NIM	:	**2120104**
Semester	:	6
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Karakter Personal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Bukittinggi***
Lokasi Penelitian	:	SMP Negeri 5 Bukittinggi
Waktu	:	Febuari 2023 s/d Selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

DR. ISWANTIR M., M.AG
NIP 197605192006041001

Lampiran 3

Surat Pengantar Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-5602/Un.26.1/PP.07/12/2023 Bukittinggi, 11 Desember 2023
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**EMWITA**
NIM	:	**2120104**
Semester	:	7
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Kompetensi Personal Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Bukittinggi***
Lokasi Penelitian	:	SMP Negeri 5 Bukittinggi
Waktu	:	Desember 2023 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

DR. ISWANTIR M., M.AG
NIP 197605192006041001

Lampiran 4

Surat Balasan Telah Melakukan Observasi Awal



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 BUKITTINGGI
Jalan Sarojo Mandiangin Telepon (0752) 21637 Kode Pos 26121
E-mail: smpn5_bkt@yahoo.co.id & smpn5bukittinggi@gmail.com Website : www.smpn5bukittinggi.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/059.a/SMP.5.Bkt/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 5 Bukittinggi menerangkan:

Nama	: EMWITA
NIM	: 2120104
Semester	: 6
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	: *Pengaruh Karakter Personal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Bukittinggi*

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Observasi Awal dalam rangka penyusunan skripsi di SMP Negeri 5 Bukittinggi tanggal 16 Februari 2023

Demikianlah Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 17 Februari 2023
Kepala,

SMPN 5 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BUKITTINGGI

SYAMSIMAR, S.Pd
NIP. 196512311989032061

Lampiran 5

Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 BUKITTINGGI
Jalan Sarogo Mandiangin Telepon (0752) 21837 Kode Pos 26121
E-mail: smpn5_bkt@yahoo.co.id & smpn5bukittinggi@gmail.com Website : www.smpn5bukittinggi.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/ 609 /SMP.5.Bkt/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 5 Bukittinggi menerangkan:

Nama	: EMWITA
NIM	: 2120104
Semester	: 7
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	: *Pengaruh Kompetensi Personal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Bukittinggi*

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di SMP Negeri 5 Bukittinggi tanggal 11 Desember2023

Demikianlah Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

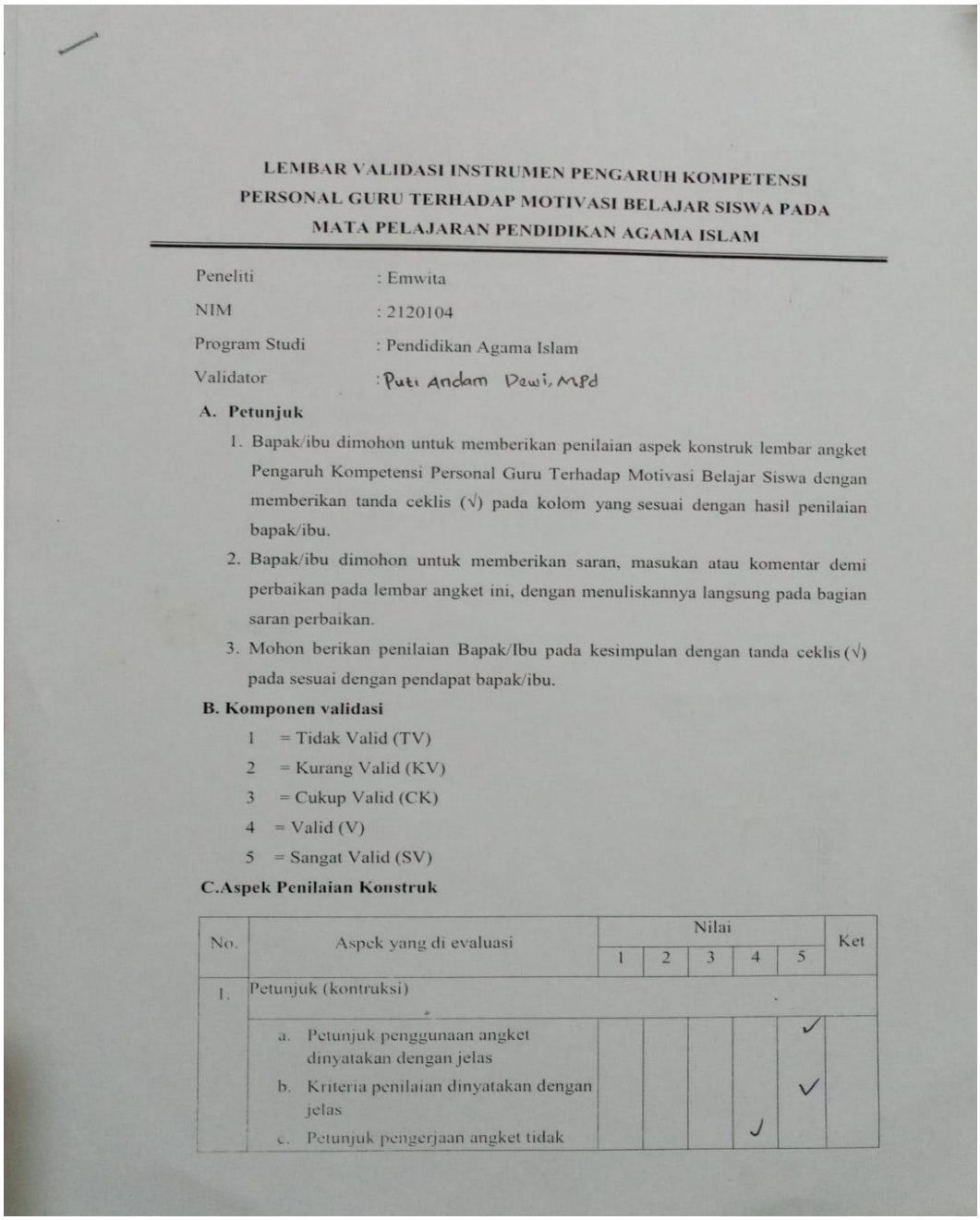
Bukittinggi, 12 Desember 2023
Kepala,

SMPN 5 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BUKITTINGGI

SYAMSIMAR, S.Pd
NIP. **196512311989032061**

Lampiran 6

Validasi Angket



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENGARUH KOMPETENSI PERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Peneliti : Emwita

NIM : 2120104

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Validator : Puti Andam Dewi, M.Pd

A. Petunjuk

1. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan penilaian aspek konstruk lembar angket Pengaruh Kompetensi Personal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian bapak/ibu.
2. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan atau komentar demi perbaikan pada lembar angket ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.
3. Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu pada kesimpulan dengan tanda ceklis (√) pada sesuai dengan pendapat bapak/ibu.

B. Komponen validasi

1 = Tidak Valid (TV)
2 = Kurang Valid (KV)
3 = Cukup Valid (CK)
4 = Valid (V)
5 = Sangat Valid (SV)

C.Aspek Penilaian Konstruk

No.	Aspek yang di evaluasi	Nilai					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Petunjuk (kontruksi)						
	a. Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas					✓	
	b. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas					✓	
	c. Petunjuk pengerjaan angket tidak				✓		

	menimbukkan penafsiran ganda						
2	Isi						
	a. Angket mengacu pada indikator kompetensi personal guru dan motivasi belajar siswa b. Maksud pernyataan dalam angket dinyatakan dengan jelas					✓	✓
3	Bahasa						
	a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia b. Menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami c. Menggunakan bahasa yang tidak bermakna ganda					✓ ✓	✓

Saran / Komentar / Tanggapan :

perbaiki sesuai saran

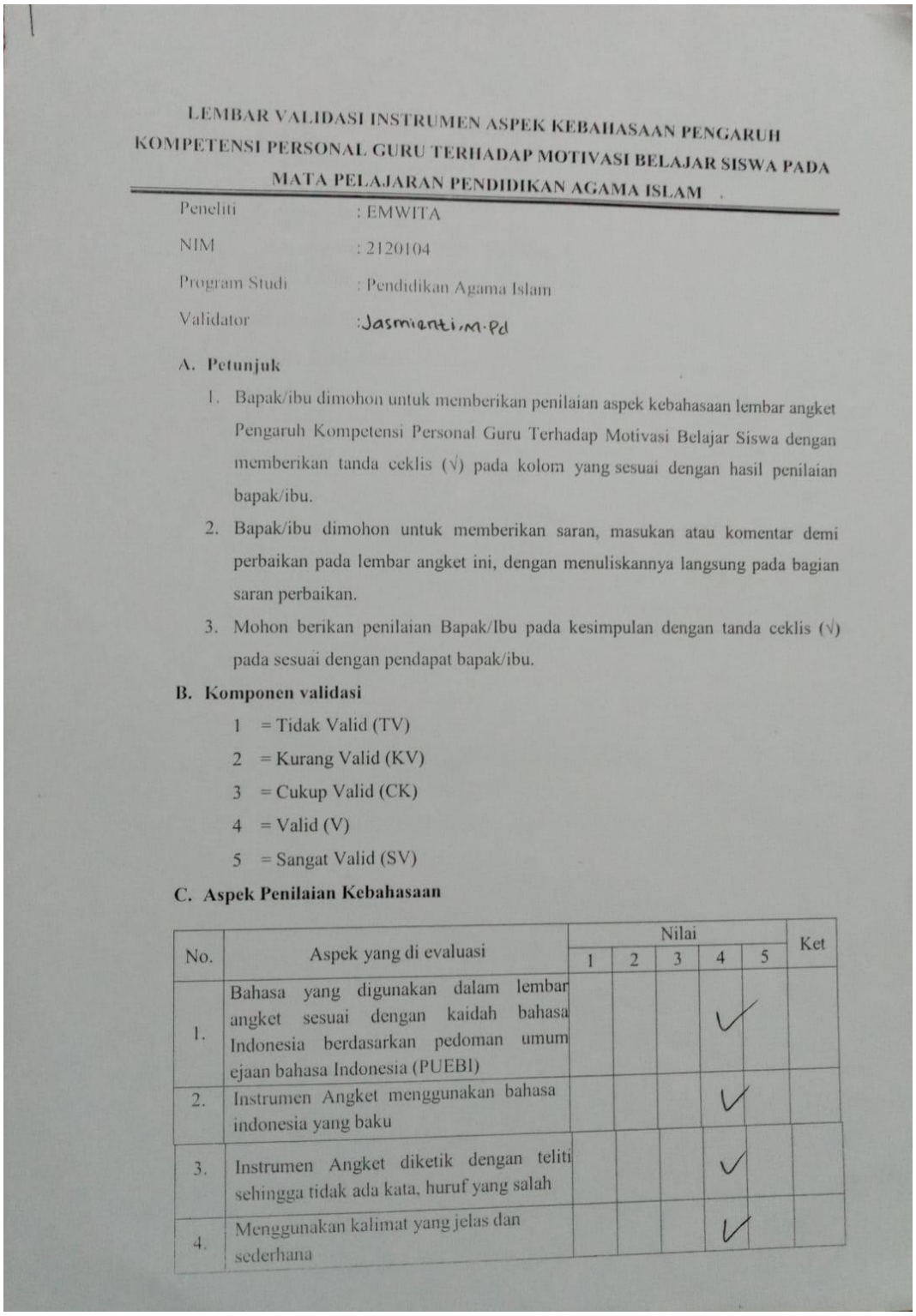
Bukittinggi, 07 - 12 - 2023

Validator

Putri Andam Dewi M.Pd.

NIP. 199128122020122011

Validasi Angket



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ASPEK KEBAHASAAN PENGARUH KOMPETENSI PERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Peneliti : EMWITA

NIM : 2120104

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Validator : Jasmienti, M.Pd

A. Petunjuk

1. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan penilaian aspek kebahasaan lembar angket Pengaruh Kompetensi Personal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian bapak/ibu.
2. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan atau komentar demi perbaikan pada lembar angket ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.
3. Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu pada kesimpulan dengan tanda ceklis (√) pada sesuai dengan pendapat bapak/ibu.

B. Komponen validasi

1 = Tidak Valid (TV)
2 = Kurang Valid (KV)
3 = Cukup Valid (CK)
4 = Valid (V)
5 = Sangat Valid (SV)

C. Aspek Penilaian Kebahasaan

No.	Aspek yang di evaluasi	Nilai					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Bahasa yang digunakan dalam lembar angket sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)				✓		
2.	Instrumen Angket menggunakan bahasa indonesia yang baku				✓		
3.	Instrumen Angket diketik dengan teliti sehingga tidak ada kata, huruf yang salah				✓		
4.	Menggunakan kalimat yang jelas dan sederhana				✓		

	sederhana						
5.	Ukuran font yang digunakan proporsional dan konsisten						✓
6.	Pernyataan pada lembar Observasi tidak menyinggung budaya dan sosial						✓

Saran / Komentar / Tanggapan :

Perbaiki kalimat de- ejaan

Bukittinggi, 5 Desember 2023

Validator

Jasmienti, M.Pd

NIP. 197504012003122001

Lampiran 7

Kisi-Kisi Angket Variabel X

KISI-KISI ANGKET KOMPETENSI PERSONAL GURU

Variabel Penelitian	Indikator	No Item		Jumlah Item
		+	-	
Kompetensi Personal Guru	Kepribadian yang mantap dan stabil	1,2	3,4	4
	Kepribadian yang dewasa	5,6	7,8	4
	Kepribadian yang arif	9,10	11,12	4
	Kepribadian yang berwibawa	13,14	15,16	4
	Memiliki akhlak yang mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani.	17,18	19,20	4
Jumlah Butir				20

Lampiran 8

Kisi-Kisi Angket Variabel Y

KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Variabel Penelitian	Indikator	No Item		Jumlah Item
		+	-	
Motivasi Belajar siswa	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1,2	3,4	4
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5,6	7,8	4
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9,10	11,12	4
	Adanya penghargaan dalam belajar	13,14	15,16	4
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	17,18	19,20	4
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.	21,22	23,24	4
Jumlah Butir				24

Lampiran 9

Angket Variabel X

ANGKET KOMPETENSI PERSONAL GURU

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal:

Petunjuk:

1. Perhatikan dan cermati setiap pernyataan sebelum memilih jawaban
2. Berilah tanda centang pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia
3. Gunakan kejujuranmu dan jangan terpengaruh oleh jawaban teman.

Keterangan pilihan jawaban:

1. S : Selalu
2. SR : Sering
3. KD : Kadang-kadang
4. J : Jarang
5. TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Penilaian				
		S	SR	KD	J	TP
1.	Guru selalu datang tepat waktu ke kelas untuk mengajar.					
2.	Guru bersikap baik kepada siswa.					
3.	Ketika guru mengajar tidak memakai pakaian yang sopan dan rapi.					
4.	Guru bertutur kata menggunakan kata-kata yang kurang baik.					
5.	Guru dapat menengahi jika ada perdebatan antar siswa.					
6.	Guru memberikan teladan yang baik kepada para peserta didiknya.					
7.	Guru tidak segera meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukannya.					

8.	Guru kurang percaya diri ketika mengajar di kelas.					
9.	Guru terbuka dalam menerima saran dari siswa.					
10.	Guru tegas membimbing peserta didik di sekolah.					
11.	Guru tidak mendengarkan saran dari siswa.					
12.	Guru memihak kepada salah satu peserta didik ketika ada masalah.					
13.	Guru memberikan pujian ketika peserta didiknya meraih prestasi dalam belajar.					
14.	Guru bersikap jujur dalam segala hal.					
15.	Guru tidak memperhatikan peserta didik ketika menyampaikan pelajaran.					
16.	Guru tidak berkata yang lemah lembut kepada siswanya.					
17.	Guru mampu menunjukkan akhlaqul karimah di lingkungan sekolah.					
18.	Guru memiliki sikap yang rendah hati.					
19.	Guru memberikan teladan yang kurang baik bagi kehidupan peserta didik.					
20.	Guru marah ketika peserta didik tidak membuat tugas.					

Lampiran 10

Angket Variabel Y

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Perhatikan dan cermati setiap pernyataan sebelum memilih jawaban
2. Berilah tanda centang pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia
3. Gunakan kejujuranmu dan jangan terpengaruh oleh jawaban teman.

Keterangan pilihan jawaban:

1. S : Selalu
2. SR : Sering
3. KD : Kadang-kadang
4. J : Jarang
5. TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Penilaian				
		S	SR	KD	J	TP
1.	Saya membaca dan memahami materi yang akan dipelajari.					
2.	Guru menasehati saya agar serius belajar.					
3.	Saya menyontek dengan teman ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru.					
4.	Saya kurang konsentrasi ketika mengikuti pelajaran di kelas.					
5.	Saya tekun dalam belajar.					
6.	Saya memanfaatkan waktu senggang untuk belajar.					
7.	Saya tidak semangat belajar jika materi itu sulit untuk dipahami.					
8.	Saya mudah putus asa dalam mengerjakan tugas belajar.					
9.	Saya bertekad mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.					

10.	Saya bercita-cita menjadi orang sukses.					
11.	Saya tidak percaya diri untuk berkompetisi dengan teman yang lebih pintar.					
12.	Saya tidak ingin mendapat rangking 1 dikelas.					
13.	Saya mendapatkan penghargaan dari hasil belajar yang baik.					
14.	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas agar mendapat penghargaan dari guru.					
15.	Saya rajin belajar hanya karena mengharapkan hadiah.					
16.	Guru tidak pernah memberi pujian ketika saya memperoleh nilai yang bagus.					
17.	Saya senang mengikuti pelajaran karena guru selalu punya metode yang baru dalam mengajar.					
18.	Saya bersemangat belajar di kelas karena terlibat aktif dalam pembelajaran.					
19.	Kegiatan belajar di kelas membuat saya cepat bosan.					
20.	Saya malas mengikuti pelajaran karena metode belajar yang tidak menarik.					
21.	Saya merasa nyaman belajar di kelas.					
22.	Kondisi kelas yang kondusif membuat saya bersemangat belajar.					
23	Saya ribut di kelas ketika pembelajaran berlangsung.					
24.	Saya mengantuk ketika proses proses pembelajaran berlangsung.					

Lampiran 11

Tabulasi Data Variabel X

Tabulasi Data Kompetensi Personal Guru (X)

No	Nama	Kelas	Nomor Butir Soal																				Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Abel Saputra	VII.1	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	90
2	Adam Putra Mandiri	VII.1	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	3	5	5	4	5	4	4	5	88
3	Adelia Manalu	VII.1	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	94
4	Aldino Evander	VII.1	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	92
5	Alkhanza Tiara Henwich	VII.1	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	93
6	Amelya Resti Febriani	VII.1	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	91
7	Azka Dzahabiyah	VII.1	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	91
8	Defa Putra Pratama	VII.1	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	92
9	Dirgahayu Indrimadani	VII.1	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	94
10	Excel Nalia	VII.1	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	3	5	4	90
11	Fahira Zulfahmi	VII.1	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	92
12	Fahry Al Fath Zulva	VII.1	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	93
13	Fajri Erdian Pratama	VII.1	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	91
14	Ghani Fathan	VII.1	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	3	5	88
15	Habib Nur Rahim	VII.1	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	93
16	Hasanatul Khayla	VII.1	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	89
17	Juanita Sri Maharani	VII.1	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	90
18	Maulana Ibrahim	VII.1	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	90
19	Muhammad Ilyas	VII.1	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	92
20	Nurul Hasana Pane	VII.1	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	90
21	Naufal Arkan Syah	VII.1	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	90
22	Syahrani	VII.1	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	91
23	Risnawati Zandate	VII.1	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	92
24	Saqila Azwa Putri	VII.1	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	91
25	Vania Ifra Luigi	VII.1	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	93
26	Kelvino Revandri Ferdinand	VII.1	5	4	3	3	4	4	5	5	2	3	1	2	4	3	3	5	5	3	4	3	71
27	Naeyla Berliana Amoura	VII.1	5	4	5	4	5	4	3	3	5	4	2	3	5	3	4	5	5	4	4	3	80
28	Rafa Aydin Khalfani	VII.1	4	4	1	5	4	3	2	5	2	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	67
29	Ridho Arief Faith	VII.1	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	3	5	4	5	4	5	85
30	Abzari Farhan Hauda	VIII.2	5	4	3	5	3	4	4	3	2	5	4	1	1	4	4	2	3	4	2	2	65
31	Annisya Fitriani	VIII.2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	94
32	Asratul Fitri	VIII.2	5	4	5	4	5	4	3	5	5	3	5	5	3	5	3	5	4	4	5	4	86
33	Aurellina Sandra	VIII.2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	91
34	Fiona Putri Yuhendri	VIII.2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	68
35	Fatimah Dyzasyafitri Rezani	VIII.2	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	2	4	4	5	3	3	4	4	3	3	79
36	Fahrezi Azhar	VIII.2	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	92
37	Hakim	VIII.2	5	4	5	3	5	3	4	5	5	4	1	2	5	3	5	4	5	4	4	4	80
38	Hafid Van Ubaidillah	VIII.2	5	3	5	4	4	3	2	1	3	4	1	1	4	5	1	2	5	4	5	3	65
39	Laura Wilya	VIII.2	5	5	4	5	5	5	4	4	2	5	1	3	5	5	4	5	4	5	4	5	85
40	M.Fauzan	VIII.2	3	4	5	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	67
41	Miranda Abella Asrat	VIII.2	3	5	4	4	5	5	3	4	2	5	1	1	5	5	4	4	5	5	4	4	78
42	Maylul Amalyah	VIII.2	4	4	5	4	4	5	3	3	2	5	2	4	4	5	3	3	4	4	3	3	74
43	Muhammad Daafi Aldra	VIII.2	4	5	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	5	5	4	4	4	5	3	3	75
44	Nazwa Chairani	VIII.2	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93
45	Ramadi Anduri	VIII.2	4	4	5	3	4	3	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	63
46	Raisya Novia Ardina	VIII.2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
47	Ryan Hidayat	VIII.2	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	92
48	Rizki Saputra	VIII.2	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	94
49	Fefki M. Ramadhan	VIII.2	5	4	3	4	4	2	5	3	4	3	3	5	4	5	5	4	3	5	4	3	78
50	Satria Arifin	VIII.2	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	92

51	Shelly Ferwana	VIII.2	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	91
52	Sandi	VIII.2	3	3	3	2	5	4	2	2	4	5	2	2	4	4	2	2	4	3	3	2	61
53	Siti Aisyah	VIII.2	3	5	4	4	3	4	2	3	2	4	2	4	3	4	2	2	4	4	3	2	64
54	Zhillan Frendy Herlino	VIII.2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	1	4	3	3	2	3	4	3	4	3	63
55	Ahmad Fahry	IX.2	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	94
56	Alief	IX.2	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	92
57	Amalia Afifah Asdi	IX.2	5	4	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	91
58	Asilla Zahara	IX.2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	89
59	Ayu Lestari	IX.2	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	90
60	Cindy Novika Andriani	IX.2	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	88
61	Davva Afghan Meidian Putra	IX.2	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	91
62	Denazwa Lavalee	IX.2	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	2	4	1	3	5	3	4	3	79
63	Fahri	IX.2	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	92
64	Farhan Prautama	IX.2	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	3	5	3	5	5	4	89
65	Gema Ramadhan	IX.2	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	93
66	Gozian Habibi Hibatullah	IX.2	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	91
67	Hadif Febriandra Hidayah	IX.2	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	92
68	Ilham Eka Putra	IX.2	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	91
69	Jesica Amelia Hardedi	IX.2	5	4	4	4	5	5	5	3	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	89
70	Keyzhie Shayna Aulia Fuad	IX.2	5	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	90
71	Laudya Firdaus	IX.2	3	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	3	5	4	5	86
72	Muhammad Fadhil	IX.2	3	5	4	5	5	3	4	5	5	3	3	4	3	5	4	5	5	4	5	3	83
73	Muhammad Raafi	IX.2	5	3	5	4	3	5	3	5	5	4	5	4	3	5	4	5	3	3	1	1	76
74	Muhammad Rifaldo	IX.2	4	4	4	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	88
75	Nurul Khairiyah	IX.2	5	4	5	5	3	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	89
76	Radit Maulana Akbar	IX.2	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	91
77	Raffi Ahmad	IX.2	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	85
78	Rahmatul Hayyuni	IX.2	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	4	4	5	90
79	Rahmatul Ikram	IX.2	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	3	3	5	5	4	5	4	5	85
80	Raissa Putri Anuri	IX.2	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	89
81	Raisya Syafira	IX.2	4	4	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5	87
82	Rizky Pratama	IX.2	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	3	5	86
83	Vincentius Farel Saputra Sibur	IX.2	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	3	4	86
84	Wulandes Vilsen Hulu	IX.2	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	2	4	2	3	4	3	4	5	77
85	Yogi Mahendra	IX.2	4	5	5	5	4	4	4	5	2	3	1	2	5	5	4	5	4	3	4	4	78
86	Zevyna Claudya Noverentry	IX.2	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	1	5	4	4	3	5	5	5	4	5	81

Lampiran 12

Tabulasi Data Variabel Y

Tabulasi Data Motivasi Belajar Siswa (Y)

No	Nama	Kelas	Nomor Butir Soal																								Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Abel Saputra	VII.1	5	5	3	2	5	5	3	3	5	5	4	3	5	5	4	3	5	5	3	3	5	5	4	3	98
2	Adam Putra Mandiri	VII.1	5	3	5	4	5	5	3	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	2	103
3	Adelia Manalu	VII.1	5	3	3	3	5	4	5	4	3	5	5	4	5	3	3	4	5	5	4	3	5	4	4	3	97
4	Aldino Evander	VII.1	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	109
5	Alkhanza Tiara Henwich	VII.1	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	107
6	Amelya Resti Febriani	VII.1	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	109
7	Azka Dzahabiyah	VII.1	3	3	4	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	103
8	Defa Putra Pratama	VII.1	5	4	5	4	5	5	3	5	5	3	5	5	3	4	4	5	3	4	4	3	3	5	3	4	99
9	Dirgahayu Indrimadani	VII.1	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	3	3	5	5	5	4	3	4	102
10	Excel Nalia	VII.1	5	5	4	4	5	4	5	4	3	3	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	106
11	Fahira Zulfahmi	VII.1	5	3	5	3	5	5	3	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	3	3	104
12	Fahry Al Fath Zulva	VII.1	3	5	5	4	5	5	3	3	3	5	3	4	5	4	4	3	5	5	4	3	5	5	4	2	97
13	Fajri Erdian Pratama	VII.1	3	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	3	4	5	3	5	5	5	5	5	4	3	105
14	Ghani Fathan	VII.1	5	5	5	4	3	5	4	5	4	3	5	4	3	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	102
15	Habib Nur Rahim	VII.1	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	108
16	Hasanatul Khayla	VII.1	4	5	3	4	5	4	5	4	5	3	3	4	5	3	2	4	5	5	4	3	5	4	5	4	98
17	Juanita Sri Maharani	VII.1	3	3	4	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	4	105
18	Maulana Ibrahim	VII.1	5	4	4	4	5	5	1	5	5	2	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	101
19	Muhammad Ilyas	VII.1	5	3	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	110
20	Nurul Hasana Pane	VII.1	5	3	5	4	5	5	4	5	3	3	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	107
21	Naufal Arkan Syah	VII.1	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	110
22	Syahrani	VII.1	3	3	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	105
23	Risnawati Zandate	VII.1	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	5	4	3	4	3	5	3	3	99
24	Saqila Azwa Putri	VII.1	3	3	5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	104
25	Vania Ifra Luigi	VII.1	5	3	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	108
26	Kelvino Revandri Ferdinand	VII.1	3	5	5	3	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	4	3	4	5	4	4	5	3	3	99
27	Naeyla Berliana Amoura	VII.1	1	5	4	2	3	4	5	3	5	4	5	3	5	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	3	90
28	Rafa Aydin Khalfani	VII.1	3	4	4	2	3	4	1	4	4	5	3	3	5	5	4	3	4	5	3	4	4	5	3	3	88
29	Ridho Arief Faith	VII.1	3	3	5	5	4	3	5	4	3	4	3	5	5	4	4	3	4	3	5	5	3	2	5	5	95
30	Abzari Farhan Hauda	VIII.2	3	2	5	5	4	5	4	2	2	4	1	2	4	2	5	5	3	5	4	5	3	5	2	3	85
31	Annisya Fitriani	VIII.2	3	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	109
32	Asratul Fitri	VIII.2	3	2	4	5	5	2	5	4	1	2	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	97
33	Aurellina Sandra	VIII.2	4	4	1	2	4	3	2	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	98
34	Fiona Putri Yuhendri	VIII.2	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	5	3	80
35	Fatimah Dyzasyafitri Rezani	VIII.2	3	4	4	3	5	5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	3	3	87
36	Fahrezi Azhar	VIII.2	5	3	5	4	3	5	5	4	3	3	5	4	5	4	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	103
37	Hakim	VIII.2	5	5	4	5	5	4	1	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	3	93
38	Hafid Van Ubaidillah	VIII.2	5	4	1	3	5	4	3	2	5	3	1	2	4	5	2	1	4	5	3	2	3	5	3	2	77
39	Laura Wilya	VIII.2	5	5	1	3	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2	5	5	2	2	97
40	M.Fauzan	VIII.2	5	5	2	3	3	3	4	5	3	1	3	3	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	3	91
41	Miranda Abella Asrat	VIII.2	3	5	2	4	5	2	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	101
42	Maylul Amalyah	VIII.2	3	5	4	3	5	5	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	5	5	2	2	86
43	Muhammad Daafi Aldra	VIII.2	5	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	86
44	Nazwa Chairani	VIII.2	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	110
45	Ramadi Anduri	VIII.2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	2	5	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	76
46	Raisya Novia Ardina	VIII.2	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	2	5	5	4	5	5	1	4	5	2	5	5	5	5	104
47	Ryan Hidayat	VIII.2	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	108
48	Rizki Saputra	VIII.2	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	112
49	Fefki M. Ramadhan	VIII.2	4	3	4	5	3	3	5	5	2	4	3	2	4	3	4	4	5	2	5	3	4	4	4	5	90
50	Satria Arifin	VIII.2	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	3	3	4	5	4	3	2	104

51	Shelly Ferwana	VIII.2	3	5	5	5	3	4	5	3	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	105
52	Sandi	VIII.2	4	2	5	3	3	4	2	2	3	2	3	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	5	3	75
53	Siti Aisyah	VIII.2	4	4	2	3	3	4	2	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	96
54	Zhillan Frendy Herlino	VIII.2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	3	4	95
55	Ahmad Fahry	IX.2	3	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	108
56	Alief	IX.2	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	112
57	Amalia Afifah Asdi	IX.2	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	109
58	Asilla Zahara	IX.2	5	3	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	109
59	Ayu Lestari	IX.2	5	5	3	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	108
60	Cindy Novika Andriani	IX.2	5	3	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	107
61	Davva Afghan Meidian Putra	IX.2	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	108
62	Denazwa Lavalee	IX.2	3	3	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	102
63	Fahri	IX.2	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	109
64	Farhan Prautama	IX.2	4	5	3	5	5	5	3	5	4	3	5	5	4	5	3	5	3	5	5	4	5	4	5	4	104
65	Gema Ramadhan	IX.2	5	4	5	4	5	5	5	4	3	3	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	3	105
66	Gozian Habibi Hibatullah	IX.2	4	3	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	107
67	Hadif Febriandra Hidayah	IX.2	5	4	5	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	104
68	Ilham Eka Putra	IX.2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	1	2	1	2	1	3	5	4	3	3	5	5	4	5	89
69	Jesica Amelia Hardedi	IX.2	5	3	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	109
70	Keyzhie Shayna Aulia Fuad	IX.2	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	3	5	5	3	5	5	4	3	2	101
71	Laudya Firdaus	IX.2	5	3	4	4	5	5	5	4	3	3	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	3	5	4	5	103
72	Muhammad Fadhil	IX.2	5	1	3	4	3	5	5	4	4	2	5	5	3	5	3	5	3	2	2	1	5	1	4	5	85
73	Muhammad Raafi	IX.2	5	4	5	4	3	5	5	4	3	3	3	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	3	4	4	101
74	Muhammad Rifaldo	IX.2	5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	3	5	4	3	4	1	4	3	5	4	5	4	5	5	98
75	Nurul Khairiyah	IX.2	4	4	4	5	3	5	4	3	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	105
76	Radit Maulana Akbar	IX.2	5	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	3	3	4	4	3	4	102
77	Raffi Ahmad	IX.2	4	5	5	4	3	3	4	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	5	103
78	Rahmatul Hayyuni	IX.2	5	4	3	4	5	4	4	5	4	3	5	4	5	3	4	5	4	5	4	3	5	3	3	3	97
79	Rahmatul Ikram	IX.2	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	106
80	Raissa Putri Anuri	IX.2	4	5	3	3	4	5	3	5	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	5	3	3	4	4	3	97
81	Raisya Syafira	IX.2	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	4	3	5	5	4	4	5	103
82	Rizky Pratama	IX.2	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	105
83	Vincentius Farel Saputra Sibur	IX.2	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	106
84	Wulandes Vilsen Hulu	IX.2	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	101
85	Yogi Mahendra	IX.2	5	4	5	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	5	4	5	3	4	4	5	4	3	5	4	93
86	Zevyna Claudya Noverentry	IX.2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	1	4	2	3	4	3	4	4	3	5	4	83

Lampiran 13

Validitas Variabel X

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17
X01	Pearson Correlation	1	.111	.184	.276*	.201	.059	.308**	.186	.344**	.063	.464**	.239*	.129	.111	.251*	.236*	.278**
	Sig. (2-tailed)		.310	.090	.010	.064	.588	.004	.087	.001	.567	.000	.027	.238	.309	.020	.029	.009
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
X02	Pearson Correlation	.111	1	-.035	.338**	.176	.049	.077	.315**	.073	-.029	.147	.182	.213*	.085	.267*	.130	.305**
	Sig. (2-tailed)	.310		.747	.001	.105	.652	.480	.003	.504	.788	.177	.093	.049	.438	.013	.235	.004
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
X03	Pearson Correlation	.184	-.035	1	-.101	.116	.162	.120	.072	.385**	.063	.249*	.147	.273*	.193	.205	.241*	.109
	Sig. (2-tailed)	.090	.747		.355	.286	.137	.272	.508	.000	.562	.021	.177	.011	.074	.058	.026	.318
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
X04	Pearson Correlation	.276*	.338**	-.101	1	.082	.129	.323**	.425**	.215*	.252*	.305**	.256*	.105	.282**	.306**	.340**	.169
	Sig. (2-tailed)	.010	.001	.355		.450	.238	.002	.000	.047	.019	.004	.017	.335	.009	.004	.001	.120
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
X05	Pearson Correlation	.201	.176	.116	.082	1	-.096	.107	.135	.288**	.048	.147	.120	.233*	.162	.182	.251*	.336**
	Sig. (2-tailed)	.064	.105	.286	.450		.379	.328	.216	.007	.661	.176	.270	.031	.135	.094	.020	.002
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
X06	Pearson Correlation	.059	.049	.162	.129	-.096	1	.151	.232*	.135	.373**	.211	.129	.163	.050	.230*	.211	.150

	Sig. (2-tailed)	.588	.652	.137	.238	.379		.164	.031	.216	.000	.051	.236	.135	.646	.033	.051	.169
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
X07	Pearson Correlation	.308**	.077	.120	.323**	.107	.151	1	.346**	.440**	.246*	.349**	.366**	.105	.262*	.471**	.444**	.230*
	Sig. (2-tailed)	.004	.480	.272	.002	.328	.164		.001	.000	.022	.001	.001	.337	.015	.000	.000	.033
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
X08	Pearson Correlation	.186	.315**	.072	.425**	.135	.232*	.346**	1	.298**	.070	.373**	.352**	.218*	.014	.414**	.541**	.261*
	Sig. (2-tailed)	.087	.003	.508	.000	.216	.031	.001		.005	.524	.000	.001	.043	.896	.000	.000	.015
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
X09	Pearson Correlation	.344**	.073	.385**	.215*	.288**	.135	.440**	.298**	1	.152	.590**	.499**	.301**	.225*	.479**	.394**	.394**
	Sig. (2-tailed)	.001	.504	.000	.047	.007	.216	.000	.005		.163	.000	.000	.005	.038	.000	.000	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
X10	Pearson Correlation	.063	-.029	.063	.252*	.048	.373**	.246*	.070	.152	1	.175	.071	.076	.113	.066	.025	.219*
	Sig. (2-tailed)	.567	.788	.562	.019	.661	.000	.022	.524	.163		.108	.516	.487	.301	.549	.820	.043
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
X11	Pearson Correlation	.464**	.147	.249*	.305**	.147	.211	.349**	.373**	.590**	.175	1	.435**	-.038	.161	.340**	.295**	.160
	Sig. (2-tailed)	.000	.177	.021	.004	.176	.051	.001	.000	.000	.108		.000	.727	.140	.001	.006	.142
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
X12	Pearson Correlation	.239*	.182	.147	.256*	.120	.129	.366**	.352**	.499**	.071	.435**	1	.131	.112	.323**	.332**	.136
	Sig. (2-tailed)	.027	.093	.177	.017	.270	.236	.001	.001	.000	.516	.000		.230	.305	.002	.002	.211

	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
X13	Pearson Correlation	.129	.213*	.273*	.105	.233*	.163	.105	.218*	.301**	.076	-.038	.131	1	.102	.327**	.308**	.320**
	Sig. (2-tailed)	.238	.049	.011	.335	.031	.135	.337	.043	.005	.487	.727	.230		.348	.002	.004	.003
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
X14	Pearson Correlation	.111	.085	.193	.282**	.162	.050	.262*	.014	.225*	.113	.161	.112	.102	1	.106	.080	.080
	Sig. (2-tailed)	.309	.438	.074	.009	.135	.646	.015	.896	.038	.301	.140	.305	.348		.332	.462	.462
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
X15	Pearson Correlation	.251*	.267*	.205	.306**	.182	.230*	.471**	.414**	.479**	.066	.340**	.323**	.327**	.106	1	.461**	.186
	Sig. (2-tailed)	.020	.013	.058	.004	.094	.033	.000	.000	.000	.549	.001	.002	.002	.332		.000	.086
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
X16	Pearson Correlation	.236*	.130	.241*	.340**	.251*	.211	.444**	.541**	.394**	.025	.295**	.332**	.308**	.080	.461**	1	.206
	Sig. (2-tailed)	.029	.235	.026	.001	.020	.051	.000	.000	.000	.820	.006	.002	.004	.462	.000		.057
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
X17	Pearson Correlation	.278**	.305**	.109	.169	.336**	.150	.230*	.261*	.394**	.219*	.160	.136	.320**	.080	.186	.206	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.004	.318	.120	.002	.169	.033	.015	.000	.043	.142	.211	.003	.462	.086	.057	
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
X18	Pearson Correlation	.038	.055	.083	.328**	.042	.206	.212	.129	.188	.239*	.084	.162	.318**	.082	.330**	.323**	.054
	Sig. (2-tailed)	.730	.616	.449	.002	.700	.057	.050	.236	.083	.027	.443	.137	.003	.452	.002	.002	.622
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86

X19	Pearson Correlation	.252*	.192	.200	.280**	.209	.174	.359**	.252*	.358**	.136	.267*	.290**	.350**	.152	.310**	.363**	.370**
	Sig. (2-tailed)	.019	.077	.064	.009	.053	.109	.001	.019	.001	.211	.013	.007	.001	.162	.004	.001	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
X20	Pearson Correlation	.212*	.176	.280**	.341**	.357**	.175	.549**	.385**	.435**	.185	.359**	.411**	.281**	.176	.472**	.587**	.333**
	Sig. (2-tailed)	.050	.105	.009	.001	.001	.106	.000	.000	.000	.089	.001	.000	.009	.105	.000	.000	.002
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
Total	Pearson Correlation	.479**	.345**	.388**	.524**	.384**	.359**	.633**	.592**	.727**	.309**	.639**	.584**	.457**	.324**	.666**	.660**	.482**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86

Correlations

		X18	X19	X20	Total
X01	Pearson Correlation	.038	.252*	.212*	.479**
	Sig. (2-tailed)	.730	.019	.050	.000
	N	86	86	86	86
X02	Pearson Correlation	.055	.192	.176	.345**
	Sig. (2-tailed)	.616	.077	.105	.001
	N	86	86	86	86
X03	Pearson Correlation	.083	.200	.280**	.388**
	Sig. (2-tailed)	.449	.064	.009	.000
	N	86	86	86	86
X04	Pearson Correlation	.328**	.280**	.341**	.524**
	Sig. (2-tailed)	.002	.009	.001	.000
	N	86	86	86	86
X05	Pearson Correlation	.042	.209	.357**	.384**
	Sig. (2-tailed)	.700	.053	.001	.000
	N	86	86	86	86
X06	Pearson Correlation	.206	.174	.175	.359**

	Sig. (2-tailed)	.057	.109	.106	.001
	N	86	86	86	86
X07	Pearson Correlation	.212	.359**	.549**	.633**
	Sig. (2-tailed)	.050	.001	.000	.000
	N	86	86	86	86
X08	Pearson Correlation	.129	.252*	.385**	.592**
	Sig. (2-tailed)	.236	.019	.000	.000
	N	86	86	86	86
X09	Pearson Correlation	.188	.358**	.435**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.083	.001	.000	.000
	N	86	86	86	86
X10	Pearson Correlation	.239*	.136	.185	.309**
	Sig. (2-tailed)	.027	.211	.089	.004
	N	86	86	86	86
X11	Pearson Correlation	.084	.267*	.359**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.443	.013	.001	.000
	N	86	86	86	86
X12	Pearson Correlation	.162	.290**	.411**	.584**
	Sig. (2-tailed)	.137	.007	.000	.000
	N	86	86	86	86
X13	Pearson Correlation	.318**	.350**	.281**	.457**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.009	.000
	N	86	86	86	86
X14	Pearson Correlation	.082	.152	.176	.324**
	Sig. (2-tailed)	.452	.162	.105	.002
	N	86	86	86	86
X15	Pearson Correlation	.330**	.310**	.472**	.666**
	Sig. (2-tailed)	.002	.004	.000	.000
	N	86	86	86	86
X16	Pearson Correlation	.323**	.363**	.587**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.000	.000
	N	86	86	86	86
X17	Pearson Correlation	.054	.370**	.333**	.482**
	Sig. (2-tailed)	.622	.000	.002	.000
	N	86	86	86	86
X18	Pearson Correlation	1	.239*	.355**	.406**
	Sig. (2-tailed)		.026	.001	.000

	N	86	86	86	86
X19	Pearson Correlation	.239*	1	.509**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.026		.000	.000
	N	86	86	86	86
X20	Pearson Correlation	.355**	.509**	1	.737**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000
	N	86	86	86	86
Total	Pearson Correlation	.406**	.598**	.737**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	86	86	86	86

Lampiran 14

Validasi Variabel Y

Correlations

		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20
Y01	Pearson Correlation	1	.115	-.036	.081	.049	.276*	-.035	.234*	.049	-.035	.104	.033	-.132	.114	-.030	.162	.124	-.060	-.014	-.053
	Sig. (2-tailed)		.291	.744	.456	.655	.010	.751	.030	.652	.746	.339	.763	.227	.294	.783	.137	.255	.586	.900	.630
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
Y02	Pearson Correlation	.115	1	-.149	-.066	-.033	.087	-.042	.208	.229*	.323**	-.086	.073	-.063	.273*	-.056	-.020	.224*	.162	.139	.062
	Sig. (2-tailed)	.291		.171	.546	.764	.423	.700	.055	.034	.002	.431	.504	.564	.011	.609	.857	.038	.136	.202	.569
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
Y03	Pearson Correlation	-.036	-.149	1	.367**	.110	.231*	.358**	.153	-.046	-.018	.161	.145	-.039	-.119	.328**	.229*	-.209	-.073	.211	.368**
	Sig. (2-tailed)	.744	.171		.001	.312	.032	.001	.159	.674	.866	.140	.184	.720	.277	.002	.034	.054	.507	.051	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86

Y04	Pearson Correlation	.081	-.066	.367**	1	.213*	.026	.444**	.278**	-.188	.089	.301**	.300**	.013	-.146	.306**	.458**	.071	-.146	.392**	.341**
	Sig. (2-tailed)	.456	.546	.001		.049	.814	.000	.010	.084	.416	.005	.005	.909	.180	.004	.000	.516	.179	.000	.001
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
Y05	Pearson Correlation	.049	-.033	.110	.213*	1	.095	.140	.227*	.075	.076	.234*	.240*	.168	-.022	.139	.042	.075	.179	.163	.039
	Sig. (2-tailed)	.655	.764	.312	.049		.387	.199	.036	.494	.486	.030	.026	.122	.839	.201	.702	.495	.100	.134	.723
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
Y06	Pearson Correlation	.276*	.087	.231*	.026	.095	1	.000	.099	.202	.005	.165	.112	.063	.047	-.020	.080	-.063	.058	.208	-.061
	Sig. (2-tailed)	.010	.423	.032	.814	.387		1.000	.365	.062	.963	.129	.304	.563	.664	.855	.464	.563	.599	.054	.574
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
Y07	Pearson Correlation	-.035	-.042	.358**	.444**	.140	.000	1	.212	-.022	.031	.194	.261*	.013	-.058	.265*	.293**	.082	-.071	.303**	.318**
	Sig. (2-tailed)	.751	.700	.001	.000	.199	1.000		.050	.843	.775	.073	.015	.903	.596	.014	.006	.453	.513	.005	.003
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
Y08	Pearson Correlation	.234*	.208	.153	.278**	.227*	.099	.212	1	.028	.060	.353**	.444**	.000	.048	.258*	.338**	.003	.012	.367**	.177
	Sig. (2-tailed)	.030	.055	.159	.010	.036	.365	.050		.800	.586	.001	.000	.999	.660	.016	.001	.979	.912	.001	.102
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
Y09	Pearson Correlation	.049	.229*	-.046	-.188	.075	.202	-.022	.028	1	.112	.065	.203	-.105	.217*	.012	-.019	.195	.082	.039	-.074
	Sig. (2-tailed)	.652	.034	.674	.084	.494	.062	.843	.800		.303	.552	.060	.335	.045	.914	.865	.072	.450	.723	.501
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86

Y10	Pearson Correlation	-.035	.323**	-.018	.089	.076	.005	.031	.060	.112	1	-.079	.134	.030	.197	.075	.037	.226*	-.043	.156	.069
	Sig. (2-tailed)	.746	.002	.866	.416	.486	.963	.775	.586	.303		.470	.220	.781	.070	.493	.738	.037	.691	.152	.528
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
Y11	Pearson Correlation	.104	-.086	.161	.301**	.234*	.165	.194	.353**	.065	-.079	1	.418**	.259*	.155	.338**	.472**	.202	.093	.295**	.230*
	Sig. (2-tailed)	.339	.431	.140	.005	.030	.129	.073	.001	.552	.470		.000	.016	.153	.001	.000	.062	.396	.006	.033
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
Y12	Pearson Correlation	.033	.073	.145	.300**	.240*	.112	.261*	.444**	.203	.134	.418**	1	.212	.151	.273*	.407**	-.076	.133	.486**	.316**
	Sig. (2-tailed)	.763	.504	.184	.005	.026	.304	.015	.000	.060	.220	.000		.050	.166	.011	.000	.485	.222	.000	.003
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
Y13	Pearson Correlation	-.132	-.063	-.039	.013	.168	.063	.013	.000	-.105	.030	.259*	.212	1	.079	.269*	.119	-.068	.305**	.275*	.157
	Sig. (2-tailed)	.227	.564	.720	.909	.122	.563	.903	.999	.335	.781	.016	.050		.470	.012	.277	.533	.004	.011	.148
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
Y14	Pearson Correlation	.114	.273*	-.119	-.146	-.022	.047	-.058	.048	.217*	.197	.155	.151	.079	1	.029	.125	.066	.227*	.058	-.019
	Sig. (2-tailed)	.294	.011	.277	.180	.839	.664	.596	.660	.045	.070	.153	.166	.470		.793	.250	.547	.036	.598	.863
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
Y15	Pearson Correlation	-.030	-.056	.328**	.306**	.139	-.020	.265*	.258*	.012	.075	.338**	.273*	.269*	.029	1	.328**	.029	.026	.383**	.485**
	Sig. (2-tailed)	.783	.609	.002	.004	.201	.855	.014	.016	.914	.493	.001	.011	.012	.793		.002	.793	.809	.000	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86

Y16	Pearson Correlation	.162	-.020	.229*	.458**	.042	.080	.293**	.338**	-.019	.037	.472**	.407**	.119	.125	.328**	1	-.028	.110	.356**	.350**
	Sig. (2-tailed)	.137	.857	.034	.000	.702	.464	.006	.001	.865	.738	.000	.000	.277	.250	.002		.797	.315	.001	.001
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
Y17	Pearson Correlation	.124	.224*	-.209	.071	.075	-.063	.082	.003	.195	.226*	.202	-.076	-.068	.066	.029	-.028	1	.006	-.020	.057
	Sig. (2-tailed)	.255	.038	.054	.516	.495	.563	.453	.979	.072	.037	.062	.485	.533	.547	.793	.797		.959	.856	.604
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
Y18	Pearson Correlation	-.060	.162	-.073	-.146	.179	.058	-.071	.012	.082	-.043	.093	.133	.305**	.227*	.026	.110	.006	1	.199	.234*
	Sig. (2-tailed)	.586	.136	.507	.179	.100	.599	.513	.912	.450	.691	.396	.222	.004	.036	.809	.315	.959		.067	.030
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
Y19	Pearson Correlation	-.014	.139	.211	.392**	.163	.208	.303**	.367**	.039	.156	.295**	.486**	.275*	.058	.383**	.356**	-.020	.199	1	.331**
	Sig. (2-tailed)	.900	.202	.051	.000	.134	.054	.005	.001	.723	.152	.006	.000	.011	.598	.000	.001	.856	.067		.002
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
Y20	Pearson Correlation	-.053	.062	.368**	.341**	.039	-.061	.318**	.177	-.074	.069	.230*	.316**	.157	-.019	.485**	.350**	.057	.234*	.331**	1
	Sig. (2-tailed)	.630	.569	.000	.001	.723	.574	.003	.102	.501	.528	.033	.003	.148	.863	.000	.001	.604	.030	.002	
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
Y21	Pearson Correlation	.193	.105	.111	.049	.095	.270*	.243*	.187	.199	.165	.219*	.197	.100	-.019	.043	.314**	.059	.048	.146	.055
	Sig. (2-tailed)	.075	.334	.309	.656	.382	.012	.024	.085	.066	.128	.043	.069	.360	.860	.698	.003	.592	.663	.181	.616
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86

Y22	Pearson Correlation	-.049	.172	.025	-.048	.385**	.066	.028	.077	.204	.139	-.045	-.038	.058	.023	.113	.042	.153	.295**	.118	.106
	Sig. (2-tailed)	.656	.114	.820	.662	.000	.543	.800	.480	.060	.203	.679	.727	.597	.836	.299	.704	.159	.006	.281	.331
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
Y23	Pearson Correlation	.034	-.082	.078	.260*	-.022	-.177	.158	.067	-.110	-.059	.142	.163	.005	-.062	.153	.124	.101	-.064	.219*	.194
	Sig. (2-tailed)	.758	.450	.478	.016	.840	.104	.146	.542	.315	.590	.192	.135	.964	.573	.160	.254	.354	.556	.042	.073
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
Y24	Pearson Correlation	.067	-.195	.261*	.379**	.059	-.156	.379**	.314**	-.075	.060	.270*	.389**	-.062	-.040	.354**	.303**	.041	-.149	.364**	.368**
	Sig. (2-tailed)	.541	.072	.015	.000	.590	.152	.000	.003	.490	.581	.012	.000	.573	.713	.001	.005	.710	.171	.001	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
Total	Pearson Correlation	.223*	.243*	.384**	.524**	.370**	.251*	.502**	.544**	.230*	.292**	.583**	.628**	.256*	.240*	.556**	.602**	.238*	.233*	.648**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.039	.024	.000	.000	.000	.020	.000	.000	.033	.006	.000	.000	.017	.026	.000	.000	.028	.031	.000	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86

Correlations

		Y21	Y22	Y23	Y24	Total
Y01	Pearson Correlation	.193	-.049	.034	.067	.223*
	Sig. (2-tailed)	.075	.656	.758	.541	.039
	N	86	86	86	86	86
Y02	Pearson Correlation	.105	.172	-.082	-.195	.243*
	Sig. (2-tailed)	.334	.114	.450	.072	.024
	N	86	86	86	86	86
Y03	Pearson Correlation	.111	.025	.078	.261*	.384**
	Sig. (2-tailed)	.309	.820	.478	.015	.000
	N	86	86	86	86	86
Y04	Pearson Correlation	.049	-.048	.260*	.379**	.524**
	Sig. (2-tailed)	.656	.662	.016	.000	.000
	N	86	86	86	86	86

Y05	Pearson Correlation	.095	.385**	-.022	.059	.370**
	Sig. (2-tailed)	.382	.000	.840	.590	.000
	N	86	86	86	86	86
Y06	Pearson Correlation	.270*	.066	-.177	-.156	.251*
	Sig. (2-tailed)	.012	.543	.104	.152	.020
	N	86	86	86	86	86
Y07	Pearson Correlation	.243*	.028	.158	.379**	.502**
	Sig. (2-tailed)	.024	.800	.146	.000	.000
	N	86	86	86	86	86
Y08	Pearson Correlation	.187	.077	.067	.314**	.544**
	Sig. (2-tailed)	.085	.480	.542	.003	.000
	N	86	86	86	86	86
Y09	Pearson Correlation	.199	.204	-.110	-.075	.230*
	Sig. (2-tailed)	.066	.060	.315	.490	.033
	N	86	86	86	86	86
Y10	Pearson Correlation	.165	.139	-.059	.060	.292**
	Sig. (2-tailed)	.128	.203	.590	.581	.006
	N	86	86	86	86	86
Y11	Pearson Correlation	.219*	-.045	.142	.270*	.583**
	Sig. (2-tailed)	.043	.679	.192	.012	.000
	N	86	86	86	86	86
Y12	Pearson Correlation	.197	-.038	.163	.389**	.628**
	Sig. (2-tailed)	.069	.727	.135	.000	.000
	N	86	86	86	86	86
Y13	Pearson Correlation	.100	.058	.005	-.062	.256*
	Sig. (2-tailed)	.360	.597	.964	.573	.017
	N	86	86	86	86	86
Y14	Pearson Correlation	-.019	.023	-.062	-.040	.240*
	Sig. (2-tailed)	.860	.836	.573	.713	.026
	N	86	86	86	86	86
Y15	Pearson Correlation	.043	.113	.153	.354**	.556**
	Sig. (2-tailed)	.698	.299	.160	.001	.000
	N	86	86	86	86	86
Y16	Pearson Correlation	.314**	.042	.124	.303**	.602**
	Sig. (2-tailed)	.003	.704	.254	.005	.000
	N	86	86	86	86	86
Y17	Pearson Correlation	.059	.153	.101	.041	.238*

	Sig. (2-tailed)	.592	.159	.354	.710	.028
	N	86	86	86	86	86
Y18	Pearson Correlation	.048	.295**	-.064	-.149	.233*
	Sig. (2-tailed)	.663	.006	.556	.171	.031
	N	86	86	86	86	86
Y19	Pearson Correlation	.146	.118	.219*	.364**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.181	.281	.042	.001	.000
	N	86	86	86	86	86
Y20	Pearson Correlation	.055	.106	.194	.368**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.616	.331	.073	.000	.000
	N	86	86	86	86	86
Y21	Pearson Correlation	1	-.035	.142	.070	.396**
	Sig. (2-tailed)		.751	.192	.520	.000
	N	86	86	86	86	86
Y22	Pearson Correlation	-.035	1	-.260*	-.048	.236*
	Sig. (2-tailed)	.751		.016	.659	.028
	N	86	86	86	86	86
Y23	Pearson Correlation	.142	-.260*	1	.422**	.263*
	Sig. (2-tailed)	.192	.016		.000	.014
	N	86	86	86	86	86
Y24	Pearson Correlation	.070	-.048	.422**	1	.487**
	Sig. (2-tailed)	.520	.659	.000		.000
	N	86	86	86	86	86
Total	Pearson Correlation	.396**	.236*	.263*	.487**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.028	.014	.000	
	N	86	86	86	86	86

Lampiran 15

Reabilitas Variabel X

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	81.10	74.330	.418	.854
X02	81.24	76.116	.281	.858
X03	81.27	74.810	.311	.857
X04	81.27	73.445	.463	.852
X05	81.28	74.956	.309	.857
X06	81.36	75.551	.288	.858
X07	81.52	70.535	.569	.847
X08	81.29	71.150	.523	.849
X09	81.24	67.857	.669	.842
X10	81.34	76.438	.243	.859
X11	81.84	64.844	.523	.853
X12	81.65	69.783	.500	.850
X13	81.50	72.700	.366	.856

X14	81.26	75.957	.250	.859
X15	81.49	68.512	.595	.846
X16	81.36	70.233	.601	.846
X17	81.13	74.278	.422	.854
X18	81.36	75.386	.344	.856
X19	81.43	71.495	.534	.849
X20	81.44	68.132	.683	.842

Lampiran 16

Reabilitas Variabel Y

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	95.8372	72.632	.122	.773
Y02	96.1628	72.114	.133	.774
Y03	95.9186	69.582	.278	.765
Y04	96.0814	68.029	.444	.755
Y05	95.7558	70.728	.285	.764
Y06	95.8372	72.538	.166	.770

Y07	96.1395	66.686	.394	.757
Y08	96.0116	67.776	.467	.753
Y09	96.0465	72.398	.123	.774
Y10	96.2674	71.257	.183	.771
Y11	95.9651	65.658	.493	.750
Y12	96.1047	66.918	.564	.748
Y13	95.6860	72.453	.169	.770
Y14	95.9767	72.376	.140	.772
Y15	96.0116	66.529	.467	.752
Y16	95.9535	65.951	.521	.748
Y17	95.8837	72.433	.139	.772
Y18	95.7442	72.898	.152	.770
Y19	95.9884	66.106	.582	.746
Y20	96.1860	67.236	.463	.753
Y21	95.6395	71.080	.326	.762
Y22	95.8023	72.796	.153	.770
Y23	96.0698	72.136	.169	.770
Y24	96.1395	67.957	.394	.757

Lampiran 17

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.62798132
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.052
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154[c]

a. Test distribution is Normal.

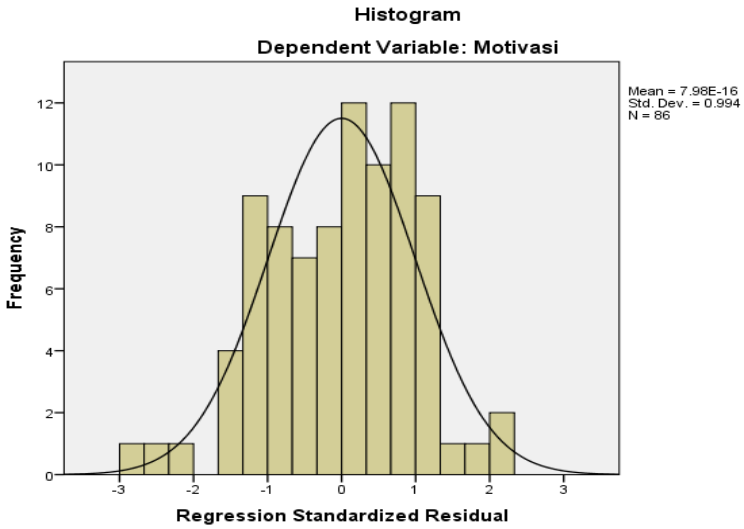
b. Calculated from data.

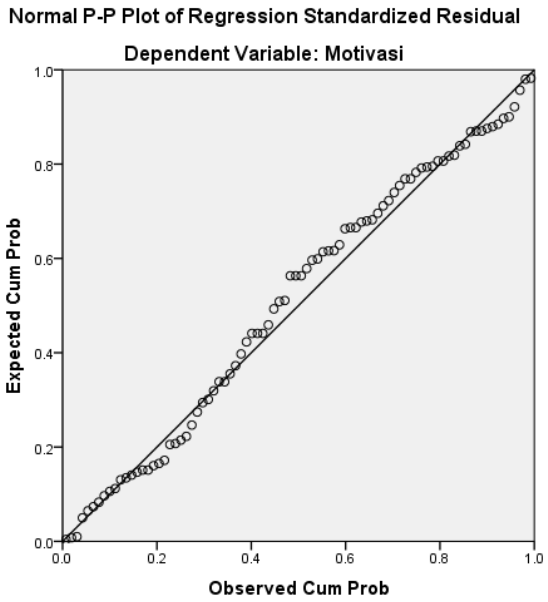
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 18

Histogram Pengaruh Kompetensi Personal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Charts





Lampiran 19

Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
motivasi * kompetensi	86	100.0%	0	0.0%	86	100.0%

Report

motivasi

kompetensi	Mean	N	Std. Deviation
61	75.00	1	.
63	85.50	2	13.435
64	96.00	1	.
65	81.00	2	5.657
67	89.50	2	2.121
68	80.00	1	.
71	99.00	1	.
74	86.00	1	.
75	86.00	1	.
76	101.00	1	.

77	101.00	1	.
78	94.67	3	5.686
79	94.50	2	10.607
80	91.50	2	2.121
81	83.00	1	.
83	85.00	1	.
85	100.25	4	5.123
86	102.75	4	4.031
87	103.00	1	.
88	102.50	4	3.697
89	103.67	6	5.203
90	103.67	9	4.583
91	103.67	12	5.581
92	105.55	11	4.367
93	105.83	6	4.622
94	105.60	5	6.025
95	104.00	1	.
Total	100.14	86	8.677

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
motivasi * kompetensi	Between Groups	(Combined)	4744.398	26
		Linearity	3708.021	1
		Deviation from Linearity	1036.377	25
	Within Groups		1655.927	59
	Total		6400.326	85

ANOVA Table

			Mean Square	F
motivasi * kompetensi	Between Groups	(Combined)	182.477	6.502
		Linearity	3708.021	132.115
		Deviation from Linearity	41.455	1.477
	Within Groups		28.067	
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
motivasi * kompetensi	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.111
	Within Groups		
	Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi * kompetensi	.761	.579	.861	.741

Lampiran 20

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kompetensi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.039	1	170	.844

ANOVA

Kompetensi

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9026.256	1	9026.256	116.584	.000
Within Groups	13161.860	170	77.423		
Total	22188.116	171			

Lampiran 21

Uji Hipotesis

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: motivasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761[a]	.579	.574	5.661

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3708.021	1	3708.021	115.690	.000[b]
	Residual	2692.305	84	32.051		
	Total	6400.326	85			

a. Dependent Variable: motivasi

b. Predictors: (Constant), Kompetensi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	36.711	5.929		6.192	.000
	Kompetensi	.741	.069	.761	10.756	.000

a. Dependent Variable: motivasi

Lampiran 22

Dokumentasi













